

TRAGEDI KANJURUHAN DALAM KONTEN YOUTUBE NARASI TV (ANALISIS

WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Program S1

Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Hadyan Wisnu Hawari

(31001600373)

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

HALAMAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadyan Wisnu Hawari
NIM : 31001600373
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini bahwa skripsi yang telah saya susun dengan judul:

**“TRAGEDI KANJURUHAN DALAM KONTEN YOUTUBE NARASI TV
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)”**

Adalah benar-benar murni hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari skripsi lainnya atau karya ilmiah orang lain. Segala kutipan karya orang lain telah saya tulis dan mencantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya akan siap menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarang, 23 Februari 2023
Yang bertanda tangan

Hadyan Wisnu Hawari
31001600373

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **TRAGEDI KANJURUHAN DALAM KONTEN YOUTUBE
NARASI TV (ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**

Nama : Hadyan Wisnu Hawari

NIM : 31001600373

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Stara 1

Semarang, 23 Februari 2023

Penulis

Hadyan Wisnu Hawari
31001600373

Dosen Pembimbing :

1. **Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom** : (..........)

2. **Made Dwi Adnjani, M.Si., M.I.Kom** : (..........)

Dekan,

Trimannah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **TRAGEDI KANJURUHAN DALAM KONTEN YOUTUBE
NARASI TV (ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**

Nama : Hadyan Wisnu Hawari

NIM : 31001600373

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Stara 1

Semarang, 23 Februari 2023

Penulis



Hadyan Wisnu Hawari
31001600373

Dosen Penguji:

1. Mubarak, S.Sos., M.Si. : (.....)

2. Made Dwi Adnjani, M.Si., M.I.Kom. : (.....)

3. Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom. : (.....)

Dekan,



Trimannah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadyan Wisnu Hawari
NIM : 31001600373
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. KP. Yapanan. RT. 02 RW 02
No. Hp/Email : [088238075642](tel:088238075642)/hadyanw@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul:

**“TRAGEDI KANJURUHAN DALAM KONTEN YOUTUBE NARASI TV
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)”**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti pelanggaran hak cipta / plahgiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 23 Februari 2023

Yang menyatakan,



SEBUAH RIBU RUPIAH
4000
METERAI
TEMPEL
4E 16AAKX319907165

Hadyan Wisnu Hawari

31001600373

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sebaik-baikya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia

(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN : Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua Orang Tua yang tak henti-hentinya memberi dukungan untuk selalu semangat dalam menyelesaikan studi, berikhtiar serta bertawakal hanya kepada Allah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Azza Wa Jalla yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga kita senantiasa bersholawat dan mengucapkan salam kepada Baginda Nabi Muhammad Sholallahu a'laihi wassalam yang telah menjadi sauri tauladan ummat Islam hingga saat ini.

Banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam menyusun skripsi ini karena keterbatasan penulis. Skripsi ini dapat terlaksana dan selesai karena mendapat bantuan dari banyak pihak baik secara langsung, maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Azza Wa Jalla, atas karunia dan curahan kasih sayang kepada hamba dan seluruh Muslimin dan Muslimat
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan nasehat kebaikan dan juga selalu sabar dalam menghadapi tingkah laku penulis
3. Kedua saudara laki-laki yang telah memberi contoh yang sangat berharga untuk menjadi pribadi yang lebih baik
4. Bapak Urip Mulyadi, M.I.Kom selaku pembimbing I dan Ibu Made Dwi Adjani, M.I.Kom. selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya untuk penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
5. Ibu Trimannah, M. Si. Selaku dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. Bapak Mubarok, M. Si, Ibu Dian Marhaeni, M. Si dan seluruh civitas dosen-dosen Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung
7. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2016 yang sangat membanggakan
8. Kakak tingkat maupun adik tingkat yang selama ini turut berproses bersama di FBIK Unissula
9. Teman-teman bulu tangkis di PB. Asik dan PB Kaya Raya Aamiin

10. Semua pihak yang selama ini telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi yang baik dan positif terhadap kemajuan serta peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dibidang komunikasi

Semarang, 23 Februari 2023



**TRAGEDI KANJURUHAN DALAM KONTEN YOUTUBE NARASI TV
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)**

Oleh:

HADYAN WISNU HAWARI

31001600373

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Tragedi Kanjuruhan adalah salah satu dari kesalahan aparat keamanan dalam menangani kerusuhan. Gas air mata seolah menjadi salah satu opsi mudah untuk memecah kerumunan. Ratusan nyawa melayang akibat tindakan eksesif yang dilakukan oleh aparat dalam menciptakan keamanan dalam ruang lingkup sepak bola Indonesia.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang menyediakan layanan pemutaran video tanpa batas waktu. Narasi TV sebagai media saat ini juga menggunakan media sosial sebagai alat penyebar luasan berita. Narasi TV turut serta memberitakan peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan yang disiarkan di kanal *Youtube* dengan judul “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana yang dibangun dan dikembangkan oleh tim Narasi TV dalam video tersebut.

Penelitian ini menganalisa tentang wacana yang dibangun dan dikembangkan oleh tim Narasi TV pada video tersebut. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis ini menekankan tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana yang dikembangkan oleh tim Narasi TV dalam video “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal” ini adalah Gas air mata penyebab jatuhnya korban jiwa, mayoritas korban jiwa tidak terlibat kerusuhan dan menunjukkan sikap aparat keamanan pasca kejadian

Kata Kunci : *Analisis Wacana Kritis, Narasi TV, Peristiwa Kanjuruhan*

**THE TRAGEDY OF KANJURUHAN IN YOUTUBE CONTENT NARASI TV
(CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF TEUN A. VAN DIJK)**

Oleh:

HADYAN WISNU HAWARI

31001600373

Department of Communication Science, Faculty of Languages and Communication
Science, Sultan Agung Islamic University of Semarang

ABSTRACT

The Kanjuruhan tragedy was one of the mistakes made by the security forces in handling the riots. Tear gas seems to be an easy option to break up the crowd. Hundreds of lives have been lost as a result of the excessive actions taken by the apparatus in creating security within the scope of Indonesian football.

Youtube is a social media that provides unlimited video playback services. Narasi TV TV as a medium currently also uses social media as a means of disseminating news. Narasi TV also reported on the riot at Kanjuruhan Stadium which was broadcast on the Youtube channel with the title "Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal". The purpose of this research is to find out the discourse built and developed by the Narasi TV team in the video.

This study analyzes the discourse built and developed by the Narasi TV team in the video. The paradigm in this study uses the critical paradigm by using the critical discourse analysis model of Teun A. Van Dijk. This critical discourse analysis emphasizes three dimensions, text, social cognition, and social context.

The results of this study indicate that the discourse developed by the Narasi TV team in the video " Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal " is Tear gas the cause of casualties, the majority of fatalities were not involved in riots and showed the attitude of the security forces after the incident

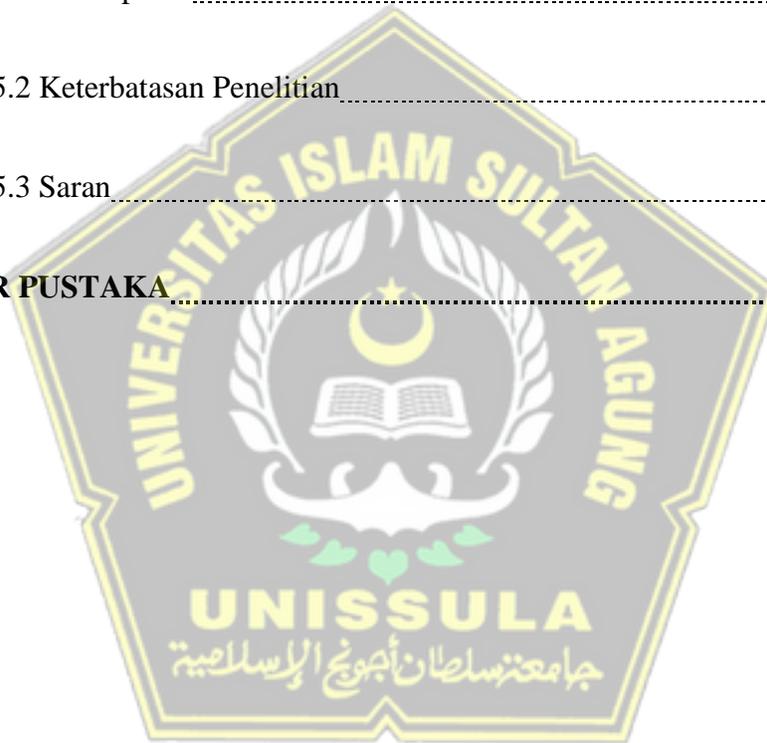
Keywords: *Critical Discourse Analysis, TV Narration, Kanjuruhan Events*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7

1.4	Manfaat Penelitian.....	7
1.5	Batasan Penelitian.....	8
1.6	Kerangka Teori.....	8
1.6.1	Paradigma Penelitian.....	8
1.6.2	State of the Art.....	9
1.6.3	Analisis Wacana Kritis.....	13
1.7	Operasional Konsep.....	15
1.8	Metode Penelitian.....	22
1.8.1	Jenis Penelitian.....	23
1.8.2	Unit Analisis.....	23
1.8.3	Jenis dan Sumber Data.....	23
1.8.4	Tahap-Tahap Penelitian.....	23
1.8.5	Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.8.6	Teknik Analisis Data.....	25
BAB II	PROFIL PERUSAHAAN.....	31
2.1	Narasi TV.....	31
BAB III	TEMUAN PENELITIAN.....	35
3.1	Video Visual Peristiwa Kanjuruhan Narasi TV.....	35
3.2	Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.....	48
3.2.1	Dimensi Teks.....	48
3.2.2	Kognisi Sosial.....	102

3.2.3 Analisis Konteks.....	103
BAB IV PEMBAHASAN.....	105
4.1 Video Visual Peristiwa Kanjuruhan Narasi TV.....	105
BAB V PENUTUP.....	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	111
5.3 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 State of the Art.....	8
Tabel 3.1 Naskah Video.....	34
Tabel 3.2 Skematik.....	49
Tabel 3.3 Isi.....	51
Tabel 3.4 Penutup.....	64
Tabel 3.5 Latar.....	65
Tabel 3.6 Detail.....	66
Tabel 3.7 Maksud.....	70
Tabel 3.8 Koherensi.....	77
Tabel 3.9 Kata Ganti.....	80
Tabel 3.10 Stilistik.....	83
Tabel 3.11 Metafora.....	35
Tabel 3.12 Grafis.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik Penggunaan Platform Media Sosial Indonesia.....	5
Gambar 2.1 Logo Narasi TV	31
Gambar 3.1 Bumper Video Narasi TV.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tragedi Kanjuruhan menjadi salah satu peristiwa paling buruk yang pernah ada dalam sepak bola di Indonesia. Tradisi kekerasan dalam sepak bola Indonesia kali ini tidak melibatkan kedua belah pihak suporter dari kedua tim, melainkan suporter Aremania yang diberondong peluru gas air mata oleh pihak kepolisian. Lebih dari seratus korban meninggal dunia dan ratusan orang luka-luka akibat tindakan pengamanan yang tidak sesuai prosedur.

Prosedur pengamanan yang dilakukan oleh gabungan personil TNI dan Polri tidak membuat situasi menjadi aman, namun sebaliknya ratusan nyawa menjadi sasaran peluru gas air mata. Penembakan gas air mata seakan menjadi tindakan yang lumrah dalam menjinakkan kerusuhan dibandingkan penertiban dengan cara-cara yang lebih humanis.

Tragedi ini juga disebabkan oleh buruknya koordinasi panitia penyelenggara dengan aparat keamanan yang sedang bertugas. Hal ini dapat dilihat dengan digunakannya gas air mata di dalam Stadion Kanjuruhan yang menyalahi aturan *FIFA* sebagai induk dari sepak bola dunia. Suporter yang turun ke lapangan ingin memberikan dukungan atas kekalahan yang tim Arema alami, meskipun tindakan suporter tersebut tidak dibenarkan karena memasuki area lapangan pertandingan,

namun tindakan para suporter direspon secara berlebihan oleh aparat Kepolisian dan TNI.

Para korban didominasi oleh suporter Arema FC yang berada di tribun yang sejatinya ingin menyaksikan tim kesayangannya berlaga. Tragedi ini sontak membuat beberapa media Nasional maupun Internasional meliput peristiwa di stadion Kanjuruhan ini, salah satunya Narasi TV.

Narasi TV didirikan dan dipelopori oleh Najwa Shihab, salah satu wartawan dan pembawa acara di beberapa stasiun televisi Nasional. Melalui kanal Youtube, Narasi TV membuat liputan seputar peristiwa – peristiwa yang terjadi ditengah masyarakat dan dikemas kedalam beberapa program perbincangan, reportase, kemasn dokumenter, opini dan ruang interaksi.

Salah satu video yang disajikan oleh Narasi TV di kanal Youtube, mengangkat peristiwa tragedi Sepak Bola yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang Jawa Timur pada 1 Oktober 2022.

Lewat kanal Youtube-nya, Narasi TV menggali lebih dalam peristiwa tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan melalui informasi yang didapat dari berbagai sumber seperti video amatir yang kemudian di susun, diberi takarir dan dipandu oleh narator.

Video bertajuk “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal (Buka Mata)” yang tayang pada tanggal 14 Oktober 2022 memperlihatkan bagaimana proses tim Narasi TV memperoleh video dari beberapa orang yang saat itu berada ditempat kejadian, kemudian dilakukan scanning data agar video dapat dilacak keakuratannya dan

disusun runtut sesuai alur kronologi kejadian yang telah dibuat. Dalam video tersebut terdapat alih bahasa yang menjadi penuntun alur cerita kronologi peristiwa.

Dikutip dari rubik Riset, Dictum edisi Perdana, April 2007 (dalam Jurnal the Messenger Edisi Juli 2017), Tuchman menyebutkan bahwa teks di dalam media adalah hasil proses wacana media (*media discourse*). Dalam proses tersebut, nilai – nilai, ideologi dan kepentingan media turut serta di dalamnya. Hal ini menegaskan media tidak netral sewaktu mengkonstruksi realitas sosial. Media mengikutsertakan cara pandang mereka dalam menafsirkan realitas sosial. Mereka memilihnya untuk menentukan aspek – aspek yang ditonjolkan maupun dihilangkan serta menentukan struktur berita sesuai kehendak mereka, dari sisi mana peristiwa yang ada disoroti, bagian mana dari peristiwa yang didahulukan atau dilupakan serta bagian mana dari peristiwa yang ditonjolkan atau dihilangkan, siapakah yang diwawancarai untuk menjadi sumber berita, dan lain – lain. Berita bukanlah representasi dari peristiwa semata – mata, akan tetapi di dalamnya memuat juga nilai – nilai lembaga media yang membuatnya.

Meskipun tugas media hanya melaporkan, pemilihan bahasa, kata, istilah atau simbol yang digunakan oleh media sarat akan makna, contohnya kata ‘brutal’ dan ‘kematian massal’. Pemilihan kata dalam judul video tragedi Kanjuruhan tersebut akan menimbulkan beragam interpretasi dan perspektif bagi publik yang menyaksikannya. Bahasa yang menjadi alat komunikasi media mampu mempengaruhi makna dari setiap pemilihan kata yang ditulis dan dilafalkan.

Dari konsep tersebut, teknik analisis isi yang dianggap mampu untuk membuka makna dan konstruksi berita adalah analisis wacana kritis. Eriyanto (dalam Jurnal the Messenger Edisi Juli 2017:122) mengatakan bahwa analisis wacana kritis adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis kuantitatif. Analisis wacana kritis digunakan untuk menekankan pada pemaknaan teks daripada unit kategori seperti yang ada pada analisis isi serta memfokuskan pada pesan yang bersifat latent (tersembunyi). Analisis wacana tidak hanya untuk mengetahui isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan.

Perkembangan teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia sehari – hari. Mulai dari berkembangnya teknologi dibidang industri, kesehatan, pangan dan teknologi terkhususnya dibidang informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi telah sampai pada tahap munculnya produk baru dari teknologi yakni Internet.

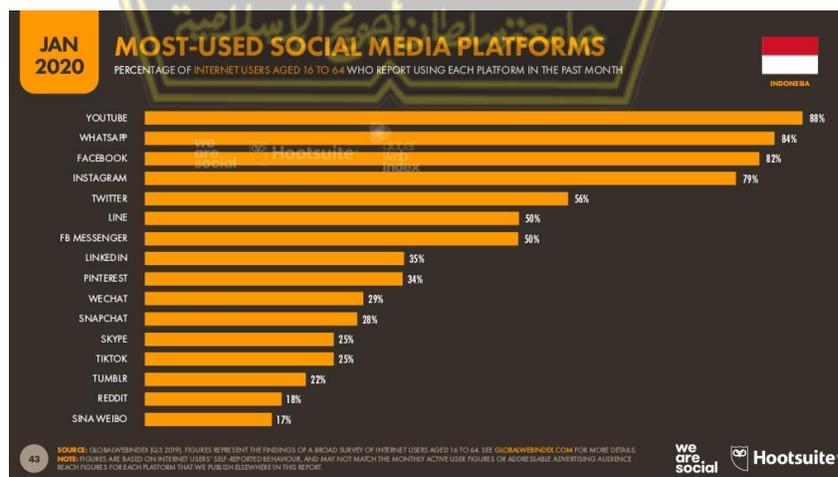
Internet telah berkembang dan menjadi sebuah jaringan yang dapat diakses oleh publik dan memunculkan produk – produk yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah media sosial. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2017, ada 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia yakni 262 juta jiwa telah menggunakan internet. Artinya, lebih dari setengah penduduk Indonesia telah menggunakan internet sebagai media baru. Angka populasi ini meningkat dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebanyak 10,56 juta jiwa. Dari adanya internet, seseorang dapat berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu sehingga cakupan yang dihasilkan oleh

internet terhadap interaksi manusia sangatlah luas. Hal lain yang bisa dilihat dari berkembangnya internet adalah munculnya media baru yang saat ini sangat digunakan masyarakat di Indonesia, yakni sosial media.

Menurut Flew (dalam Errika, 2011:70) Media sosial merupakan bagian dari *new media* yang menawarkan *digitization, convergence, interactivity, dan development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya.

Dalam menjalankan media sosial, seseorang pengguna dapat memilah informasi yang masuk sekaligus dapat mengendalikan konten – konten yang akan dikonsumsi. Kemampuan suatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral tentang pemahaman tentang *new media*.

Dari sekian banyak sosial media yang ada, Youtube adalah salah satu sosial media yang populer di masyarakat Indonesia. Menurut wearesocial.com, Youtube menempati urutan pertama sebagai media sosial yang sering digunakan di Indonesia setelah Whatsapp, Facebook dan Instagram.



Gambar 1.1 Statistik penggunaan platform media sosial Indonesia 2020

Youtube memiliki fitur yang berfokus pada video yang sebelumnya sudah dibuat sesuai keinginan dan kebutuhan pembuat konten. Youtube juga menjadi *platform* yang dimanfaatkan sebagai alat pemberitaan oleh beberapa media massa, salah satunya Narasi TV.

Narasi TV membuat kanal youtube yang diberi nama Narasi Newsroom. Dalam kanal tersebut, Narasi TV menayangkan hasil dari produksi berita yang mereka buat. Beberapa produksinya meliputi berita, documenter pendek, dan investigasi.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat makna dalam wacana – wacana yang dibuat oleh Narasi TV dalam video yang berjudul “Momen – Momen Brutal Menjelang Kematian Massal (Buka Mata)”. Jadi peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai wacana yang dikembangkan dalam konten video tersebut dengan judul “TRAGEDI KANJURUHAN DALAM KONTEN YOUTUBE NARASI TV (ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana wacana yang dikembangkan dalam video Narasi TV yang berjudul “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal (Buka Mata)” di Youtube?
2. Bagaimana kebijakan aparat keamanan dalam menjalankan prosedur pengamanan di peristiwa Kanjuruhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkritisi wacana yang dikembangkan dalam video Narasi TV yang berjudul “Momen -Momen Brutal Menjelang Kematian Massal (Buka Mata)” di Youtube
2. Untuk mengetahui kebijakan aparat keamanan dalam menjalankan prosedur pengamanan pada Tragedi Kanjuruhan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara akademis maupun secara praktis:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan dan dapat menambah bahan penelitian, penelitian ini juga dapat menjadi sumber bacaan bagi masyarakat mengenai analisis wacana kritis.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan sekaligus informasi mengenai analisis wacana kritis pada pemberitaan media.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah video Narasi TV yang berjudul “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal (Buka Mata)” di Youtube tanggal 14 Oktober 2022.

1.6 Kerangka Teori

2.6.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan serangkaian keyakinan dasar yang membimbing tindakan. Paradigma meliputi tiga elemen, yakni epistemologi untuk mengetahui bagaimana mengetahui realitas, ontologi untuk mengetahui hakikat dan realitas itu sendiri, dan metodologi yang memfokuskan diri bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tentang realitas itu (Denzin dan Lincoln (eds.) 2009:123) dalam Adi (2020:16).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Everett M. Roger mengemukakan bahwa “media bukanlah entitas yang netral, tetapi bisa dikuasai oleh kelompok dominan”. Paradigma kritis percaya bahwa media adalah sarana dimana kelompok dominan dapat mengontrol kelompok yang tidak dominan. Eriyanto (2001).

Media dikuasai oleh kelompok dominan sehingga realitas yang ditampilkan dianggap kabur atau bahkan palsu sama sekali. Stuart Hall mengungkapkan dua titik perhatian dalam pembentukan suatu realitas. Bahasa sebagai sistem

penandaan. Realitas terjadi dapat ditandakan secara berbeda dalam peristiwa yang sama sehingga makna yang didapat juga bisa berbeda. (Eriyanto, 2012).

2.6.2 State Of The Art

Tabel 1.1
State of the Art

No	Peneliti	Judul	Teori	Hasil
1.	Roya Qiisy Qurotal A'yuni. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021	Analisis Wacana Kritis Konten Video Dewan Perwakilan Omel-Omel Bintang Emon Di Instagram	Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Analisis wacana ini memiliki tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada penelitian ini, analisis wacana kritis dianggap mampu untuk membedah struktur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana yang dikembangkan Bintang Emon dalam konten video yang Dewan Perwakilan Omel – Omel episode :DPO Corona 1” dan “DPO Corona 2” ini adalah membangun kesadaran sosial, ajakan untuk mentaati peraturan

			wacana yang dikembangkan dalam konten video yang Dewan Perwakilan Omel – Omel episode :DPO Corona 1” dan “DPO Corona 2”	pemerintah, dan mengingatkan masyarakat untuk tidak egois.
2.	Christo Rico Lado. Universitas Kristen Petra Surabaya 2014	Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV Indonesia	Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang dianggap mampu membedah struktur teks yang dibangun oleh Metro TV dalam Program	Dengan perpaduan analisis teks, kognisi, sosial dan konteks, peneliti menemukan wacana yang dibangun Mata Najwa meneguhkan pandangan bahwa perda pasca otonomi daerah mengundang pro dan kontra daam masyarakat. Peneliti

			Mata Najwa "Balada Perda"	juga menemukan bahwa tayangan Mata Najwa Balada Perda dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi media Metro TV
3.	Irpa Anggriani Wiharja. Universitas Muhammadiyah Malang 2019	Suara Miring Konten Youtube Channel Deddy Corbuzier di Era Society (Analisis Wacana Kritis)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk	Hasil penelitian ini meliputi tiga struktur dimensi teks AWK model Van Dijk yakni struktur makro berkaitan dengan tema kritik terhadap tayangan pertelevisian, superstruktur berkaitan dengan alur yang disajikan mulai dari

				<p>pembuka, isi, dan penutup, struktur mikro yang terdiri dari 16 temuan data semantik, 89 temuan data sintaksis, tiga temuan stilistik, dan lima temuan data retorik. Berdasarkan tayangan Youtube Deddy Corbuzier yang telah dianalisis, maka diketahui bahwa dimensi teks dalam ujaran Deddy Corbuzier lengkap.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan *State of the art* diatas, penelitian ini memiliki kebaruan pada subjek, tujuan, serta objek yang digunakan. Hal diatas dapat digunakan sebagai refrensi peneliti untuk melakukan penelitian.

2.6.3 Analisis Wacana Kritis

Menurut Eriyanto (dalam Lado, 2014) Terdapat tiga pandangan dalam melihat wacana. Pertama berasal dari paradigma positivisme. Bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Bahasa menampilkan realitas apa adanya tanpa gangguan atau kendala. Yang kedua berasal dari paradigma konstruktivisme. Dalam paradigma ini, bahasa dipahami dan diatur kemudian dihidupkan oleh pernyataan – pernyataan yang memiliki tujuan. Setiap pernyataan dilihat sebagai ciptaan makna. Wacana dilihat sebagai upaya untuk mengungkapkan makna sebenarnya dari pemberi pesan. Pengungkapan ini misalnya dengan menempatkan diri sebagai pembicara. Pandangan ketiga berasal dari paradigme kritis, yang menambahkan unsur kekuasaan dalam analisis teks.

Menurut Tannen (dalam Lado, 2014) Analisis Wacana Kritis adalah tipe penelitian wacana yang berfokus pada bagaimana penyalahgunaan kekuasaan sosial, dominasi, dan ketidakseimbangan berlaku, direproduksi, dan atau ditolak melalui teks dan percakapan dalam konteks sosial maupun politik.

Berikut ini merupakan karakter utama analisis wacana kritis menurut Van Dijk, Fairclough dan Wodak (eriyanto, 2012)

1. Tindakan

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Bahasa tidak diakui untuk diri sendiri, melainkan sebagai bentuk interaksi dan hubungan antara orang lain. Dengan demikian, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, baik untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, atau bereaksi. Wacana tersebut diekspresikan secara sadar dan terkontrol. Wacana direncanakan dan bukan merupakan sesuatu yang di luar kendali atau tanpa sadar.

2. Konteks

Analisis wacana kritis memperhatikan konteks seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dilihat, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis kedalam konteks tertentu.

Analisis wacana memperhatikan gambaran teks dan konteks secara bersamaan dalam proses komunikasi. Tidak hanya dibutuhkan kognisi sosial secara umum, namun juga gambaran spesifik dari budaya yang ada.

Produksi wacana tidak hanya melihat pada semua konteks, hanya melihat yang sekiranya relevan saja untuk di analisis, sehingga sesuai dengan kebutuhan penafsiran teks yang dimasukkan kedalam analisis. Beberapa konteks berpengaruh terhadap produksi wacana seperti siapa yang berkomunikasi dan apa isinya dan melalui medium apa.

3. Historis

Salah satu cara dalam mengerti teks yakni dengan menempatkannya kedalam konteks histori tertentu. Pada saat dilakukan analisis, perlu adanya

tinjauan mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan sebagainya.

4. Kekuasaan

Wacana tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral namun merupakan bentuk pengaturan kekuasaan. Analisis wacana kritis tidak membatasi diri pada detil teks atau struktur wacana saja tetapi juga menghubungkan dengan kekuatan dan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya tertentu. Wacana memiliki kontrol dimana bentuknya bermacam – macam. Bisa berupa kontrol atas konteks ataupun kontrol terhadap struktur wacana. Kontrol atas konteks dapat dilihat dari siapa yang diperbolehkan berbicara, dan siapa yang harus mendengarkan dan mengiyakan. Sementara kontrol struktur wacana dilihat dari siapa yang memilih bagian yang bisa ditampilkan.

5. Ideologi

Ideologi dalam analisis wacana kritis dipandang sebagai bagian penting dalam analisis. Hal ini terjadi karena teks, percakapan, dan lainnya merupakan praktik ideologi atau pencerminan ideologi tertentu.

1.7 Operasional Konsep

1.7.1 Media Sosial

Secara etimologis, media sosial memiliki dua kajian, yakni media dan sosial. Media diartikan sebagai suatu sarana atau alat komunikasi yang berupa koran, majalah, televisi, radio, film, poster, dan spanduk. Sedangkan kata sosial

merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Media sosial dapat didefinisikan sebagai suatu alat komunikasi masyarakat dengan jangkauan yang sangat luas.

Media sosial mengalami perkembangan yang sangat pesat, para pengguna dapat berpartisipasi langsung dalam berbagi maupun mencari informasi melalui jejaring sosial. Jejaring sosial adalah sebuah tempat bagi individu untuk membuat tautan pribadi, kemudian terhubung dengan khalayak untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Beberapa media sosial yang digandrungi masyarakat Indonesia diantaranya Youtube, Facebook, Twitter dan Instagram.

Fungsi media sosial juga lebih luas karena tidak hanya berfokus pada berbagi informasi dan komunikasi. Media sosial kini juga dijadikan sebagai alat untuk menunjukkan kreativitas dalam hal menyajikan informasi, edukasi, persuasi, hingga hiburan. (Roya, 2021)

Media sosial memiliki beberapa karakteristik khusus, Nasrullah (dalam Roya, 2021) menyebutkan diantaranya:

1. Jaringan

Jaringan merupakan infrastruktur yang menjembatani antara komputer dengan perangkat keras yang lain. Dalam berselancar di dunia virtual membutuhkan adanya koneksi untuk menghubungkan antar perangkat keras satu dengan yang lain.

2. Informasi

Informasi menjadi suatu hal yang penting di media sosial. Informasi dapat mempresentasikan identitas, produksi konten. Dari informasi tersebut, para pengguna dapat berinteraksi satu sama lain.

3. Arsip

Media sosial dilengkapi dengan arsip sebagai tempat menyimpan sebuah informasi terdahulu yang dapat diakses melalui perangkat apapun dan kapanpun.

4. Interaksi

Interaksi atau hubungan sosial antar individu satu sama lain dapat membentuk jaringan disetiap pengguna. Dengan interaksi mereka bisa memperluas hubungan atau saling mengikuti.

5. Simulasi Sosial

Media sosial dapat menghubungkan masyarakat secara virtual di dunia maya. Media sosial memiliki keunikan dimana kita tidak dapat melihat lingkungan masyarakat yang nyata.

6. Konten Oleh Media

Berbeda dengan media tradisional yang menempatkan khalayak hanya sebagai sasaran objek yang pasif, media sosial memiliki kebebasan bagi setiap pengguna dalam membuat dan menyebarkan konten yang mereka inginkan.

1.7.3 Youtube

Youtube merupakan situs *web video sharing* (berbagi video) yang saat ini sangat populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Youtube berdiri pada bulan februari 2005 oleh tiga orang mantan karyawan *paypal*, yakni Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video – video di Youtube berupa film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. (Widika, 2013)

Youtube memiliki beberapa karakteristik yakni sebagai berikut:

1. Durasi

Youtube tidak memiliki durasi dalam lamanya unggahan video. Sehingga video – video yang ada di sosial media Youtube tidak memiliki batasan dalam durasi penayangan.

2. Sistem Keamanan

Youtube memberi sistem keamanan dengan batasan dalam pengunggahan video yang terdapat unsur sara, ilegal dalam setiap unggahan.

3. Berbayar

Youtube memberikan pembayaran yakni berupa *adsense* bagi setiap pengguna bila mencapai jumlah tayangan tertentu.

4. Sistem *Offline*

Youtube mempunyai fitur *offline* pada video tertentu dimana video dapat di simpan dan di download dalam aplikasi tersebut.

5. Fitur Edit

Setiap akan mengunggah video, pengguna akan ditawarkan terlebih dahulu untuk mengedit yakni memotong video, memberi filter atau menambah efek perpindahan pada video (Faqiah. Nadjib. Amir, 2016) Konten Video

6. Konten

Konten merupakan suatu unit, tipe, atau pokok dari informasi *digital*. Konten dapat berupa teks, karya visual maupun audio visual seperti gambar, suara, video, dan lain sebagainya. Konten merupakan informasi dan komunikasi. Konten juga merupakan esensi dari pesan atau wacana yang dikomunikasikan, sebagaimana dipahami atau diterima oleh khalayak yang dituju. Video merupakan produk teknologi elektronik yang digunakan untuk mengirimkan gambar bergerak. Video juga merupakan sebuah teknologi yang berguna untuk menangkap, mengirim, serta menata kembali gambar yang bergerak. Untuk memproduksi suatu video, dibutuhkan tiga tahapan, meliputi tahap praproduksi, produksi, dan pasca produksi. (Roya, 2021)

1.7.4 Tragedi Kanjuruhan

Tragedi kemanusiaan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang merupakan salah satu dari sekian banyak cacatan kelam penyelenggaraan sepak bola di tanah air. Peristiwa ini menelan 754 korban, dimana 135 orang di antaranya meninggal dunia. Hal ini bermula saat pertandingan lanjutan pekan ke - 11 Liga 1 Indonesia, dimana kesebelasan Arema FC menjamu Persebaya Surabaya pada

tanggal 1 Oktober 2022 pukul 20.00 WIB yang berlokasi di stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang Jawa Timur.

Pertandingan tersebut dimenangkan oleh Persebaya Surabaya dengan hasil akhir 2 – 3. Dikutip dari Narasi *Newsroom*, selang beberapa waktu saat peluit tanda akhir pertandingan ditiupkan, para pemain Arema FC mendekati tribun suporter untuk meminta maaf karena gagal memetik hasil maksimal pada laga tersebut, tak lama setelahnya, beberapa suporter Arema merangsak masuk ke area lapangan guna mendatangi para pemain dan tim ofisial guna mencoba berkomunikasi dan juga melakukan kontak fisik yakni dengan memeluk dan merangkul para pemain yang saat itu masih berada di lapangan setelah melakoni pertandingan. Para suporter Arema FC yang masuk ke area lapangan semakin bertambah dan membuat para aparat pengamanan mulai aktif bergerak guna menertibkan para suporter.

Para suporter yang ingin memasuki ruang ganti pemain untuk menemui pemain dan tim ofisial dihadang oleh barikade polisi yang telah dibuat sebagai langkah pengamanan. Disinilah ketegangan pertama kali terjadi dimana para suporter dan pasukan polisi anti huru-hara terlibat saling dorong. Tak jauh dari lorong ruang ganti, seorang suporter melemparkan *flare* ke arah barikade polisi membuat situasi semakin tidak kondusif. Tak hanya polisi, TNI yang ditugaskan untuk mendukung pengamanan juga berusaha membubarkan massa yang berkerumun di depan ruang ganti pemain agar dapat kembali ke tribun masing – masing. Situasi masih terkontrol karena peran polisi dan juga TNI yang masih bersikap wajar terhadap para suporter

Aparat berhasil mentertibkan massa dan kembali ke tribun timur yang semula menjadi titik awal massa masuk ke lapangan. Massa dari arah tenggara dan utara mencoba masuk kembali ke lapangan, dari sinilah peralihan sikap para aparat pengamanan yang mulai bertindak represif karena situasi di setiap sisi tribun mulai tidak kondusif.

Satu peleton Brimob yang berjaga tiba – tiba menembakkan gas air mata secara acak ke arah tribun selatan. Selain ke arah selatan, para personil Brimob juga menembakkan gas air mata ke arah tribun berdiri. Hal ini membuat tribun yang terkena efek gas air mata menjadi pekat, ditambah dengan hembusan angin membuat massa yang berada di tribun tersebut mengalami kepanikan saat ingin menuju pintu keluar stadion. Tidak hanya oleh Brimob, penembakkan gas air mata juga dilakukan oleh personel Polres Malang guna membubarkan kerumunan massa.

Akibat asap yang dikeluarkan oleh gas air mata, para suporter banyak mengalami sesak nafas, dan gangguan penglihatan. Para suporter lantas berbondong – bondong menuju pintu keluar dan mengakibatkan terjadinya tumpukan di area pintu keluar. Para suporter saling berdesakan dan banyak yang terjatuh hingga terinjak. Hal ini terjadi dikarenakan suporter yang masih berada di tribun ingin segera keluar tribun karena terus dihujani gas air mata oleh aparat.

Penggunaan gas air mata dilarang digunakan untuk menertibkan massa bila terjadi sesuatu di pertandingan sepak bola sesuai arahan FIFA yang menjadi acuan penyelenggara sepak bola dunia.

Dikutip dari CNN Indonesia, Dalam aturan standar pengamanan penyelenggaraan pertandingan, aparat pengamanan dilarang membawa atau menggunakan gas air mata di dalam stadion sebagaimana yang telah teertuang dalam *FIFA Stadium Safety and Security Regulations* pasal 19b yang berbunyi “*No fires arms or crowd control gas shall be carried or used* (tidak boleh membawa atau menggunakan senjata api atau gas air mata)”. Penggunaan gas air mata ini sontak banyak disoroti media massa.

1.7.5 Narasi TV

Narasi TV merupakan salah satu situs berita yang cukup populer di Indonesia. Narasi TV memiliki beberapa program program seputar perbincangan, reportase, kemasn dokumenter, opini dan ruang interaksi, juga mengelola komunitas, aktivitas dan *event online* dan *offline* melalui kanal digital yakni media sosial dan web.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis, sebuah pendekatan yang dimana pendekatan ini melihat gramatika bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Dengan kata lain, aspek ideologi komunikator dapat diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur bahasa yang digunakan.

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis, sebuah analisis yang menekankan upaya pembacaan kritis setiap adegan yang ditampilkan pada produk media.

1.8.2 Unit Analisis

Subjek analisis pada penelitian ini adalah video Narasi TV yang berjudul “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal (Buka Mata)”, sedangkan objek analisisnya adalah wacana atau teks dalam video tersebut. Teks yang dimaksud tidak hanya berupa kata, tetapi juga meliputi skrip dan visual adegan video.

1.8.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer

Data primer yang diambil untuk penelitian ini diperoleh dari video kanal Youtube Narasi TV yang tayang pada tanggal 14 Oktober 2022.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil untuk penelitian ini diperoleh dari studi literatur, buku, maupun penelitian yang sejenis.

1.8.4 Tahap – Tahap Penelitian

1. Menentukan Tema

Pada tahapan ini, peneliti mencari dan memutuskan tema yang akan digunakan sebagai fokus pembahasan dan penelitian. Peneliti mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat untuk dijadikan bahan penelitian.

2. Merumuskan Masalah

Dalam tahap ini, peneliti mulai menentukan beberapa opsi rumusan masalah kemudian menentukan satu masalah yang akan diteliti.

3. Merumuskan Manfaat

Untuk merumuskan manfaat pada penelitian ini, peneliti menjabarkan manfaat kedalam dua bagian, yakni manfaat secara akademis dan manfaat praktis.

4. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian didapat peneliti dari berbagai studi literatur, buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu dan mengambil teori yang dapat membantu dalam penelitian ini.

5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengkritisi sebuah produk media yang telah ditentukan dalam penelitian.

6. Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunduh video “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal (Buka Mata)” di kanal Youtube Narasi TV.

2. Observasi

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, peneliti akan mengamati serta mencatat skrip dan visual adegan dalam video tersebut. Selanjutnya dilakukan penyusunan data sesuai dengan kategori dan kemudian mengkritisi atau memaknai data yang telah dikumpulkan.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data, karena metode ini dapat mengaplikasikan elemen – elemen wacana secara praktis. Metode ini dapat dikatakan sebagai metode analisis wacana yang paling lengkap dan sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Van Dijk beranggapan bahwa teks saja tidak cukup untuk meneliti suatu wacana, beberapa bagian lain juga harus diamati, yakni kognisi sosial dan konteks sosial yang terjadi saat wacana produksi.

Teun Van Dijk menguraikan wacana terbagi menjadi tiga dimensi, di antaranya ialah analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Dimensi Teks

Menurut pandangan Guy Cook, dimensi teks tidak hanya berupa kata-kata yang tercetak, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, efek suara, citra, gambar, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, teks dapat diartikan sebagai keseluruhan bentuk bahasa (Roya, 2021).

Menurut Eriyanto (dalam Roya, 2021) Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, proposisi yang dipakai dengan didukung oleh pilihan kata, kalimat, atau retorika tertentu. Hal ini membantu peneliti untuk melihat bagaimana suatu teks dibangun melalui elemen-elemen yang disajikan. Dengan demikian, kita tidak hanya mengerti apa isi dari suatu teks, tetapi juga elemen-elemen yang membentuk suatu teks, kata, kalimat, ideologi, dan proporsi.

Van Dijk mengemukakan bahwa suatu teks atau wacana terdiri atas beberapa tingkatan dan menciptakan kerangka analisis wacana yang terbagi dalam tiga tingkatan, di antaranya:

a. Struktur Makro

Dalam struktur makro yang terdiri dari topik, bisa diketahui makna umum yang terdapat dalam suatu teks. Tema atau topik ini bukan hanya isi, melainkan juga sisi tertentu dari suatu fenomena yang dibicarakan.

b. Superstruktur

Superstruktur adalah tentang bagaimana seseorang atau kelompok menyusun suatu teks dalam bentuk karangan yang utuh dan dapat diartikan sebagai kerangka dari suatu teks.

c. Struktur Mikro

Adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, ideologi yang dipakai, dan sebagainya.

Van Dijk berpandangan bahwa segala teks dapat dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Gambaran elemen-elemen yang akan diamati adalah sebagai berikut:

a. Topik

Topik berita baru bisa disimpulkan setelah tuntas membaca, mendengar, atau menonton berita tersebut. Gagasan penting Van Dijk, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan tetapi suatu pandangan umum yang koheren, yaitu bagian – bagian dalam teks menunjuk pada satu titik gagasan umum, dan bagian – bagian tersebut saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut.

b. Skematik

Arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung teori tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian – bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi menyembunyikan informasi penting. Teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk arti.

c. Semantik

Semantik atau makna yang ingin ditekankan dalam teks dapat dilihat dari beberapa hal seperti latar, detil, maksud, dan praanggapan. Latar, detil dan maksud berhubungan dengan informasi mana yang ditekankan dan mendapat porsi lebih banyak. Selemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung suatu makna dalam teks.

d. Sintaksis

Sintaktis berhubungan dengan bagaimana kalimat yang dipilih. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, pengingkar, bentuk kalimat, dan kata ganti.

e. Stilistik

Stilistik berhubungan dengan bagaimana pilihan kata digunakan dalam teks berita. Elemen stilistik yang dikenal dengan leksikon. Pada dasarnya leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata dari sekian banyak pilihan yang ada.

f. Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana dengan cara penekanan yang dilakukan. Retoris dapat dilihat dari penggunaan grafis dan metafora. Grafis melihat penggunaan grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Elemen grafik memberikan efek kognitif, dalam arti mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan bahwa informasi tersebut penting dan harus diperhatikan.

2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial melihat bagaimana suatu teks diproduksi. Kognisi sosial berkaitan dengan kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Dalam pendekatan Van Dijk, analisis wacana hanya dibatasi pada struktur teks. Oleh karena itu, struktur wacana menandakan atau menunjukkan beberapa makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi sosial dan konteks sosial. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka atas peristiwa. (Roya, 2021)

Kognisi sosial berasal dari suatu anggapan yang tertanam dalam jiwa komunikator dalam memandang suatu fenomena. Analisis konteks memiliki suatu hal yang kompleks dalam memandang suatu teks, wacana tidak hanya berfokus pada teks, tapi juga strategi dan representasi yang dipakai untuk memproduksi suatu teks. Elemen kognisi sosial selain model adalah memori. Seseorang bisa dan mempunyai pengetahuan tentang peristiwa tertentu melalui memori.

Van Dijk mendefinisikan kognisi sosial sebagai representasi sosial yang menjadi pengikat atau menyatukan suatu kelompok sosial dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma, atau ideologi. Representasi sosial ini berasal dari konstruksi model representasi pribadi. Jadi, model merupakan persinggungan antara individu dan masyarakat yang kelihatan. (Haryatmoko, 2019 dalam Roya, 2021)

3. Konteks Sosial

Menurut Haryatmoko, (dalam Roya, 2021) Analisis konteks sosial dibutuhkan untuk meneliti suatu teks untuk mengetahui bagaimana wacana mengenai suatu peristiwa diciptakan dan dibangun dalam lingkungan sosial. Menurut Van Dijk, analisis wacana merupakan analisis sosial. Dalam kata lain, analisis wacana adalah bagian dari wacana umum yang berkembang di masyarakat. Dalam kerangkanya, Van Dijk mengatakan bahwa untuk meneliti suatu teks, diperlukan juga meneliti bagaimana makna wacana yang terjadi di antara khalayak. Pada intinya, analisis ini dilakukan untuk menunjukkan suatu makna wacana yang diterapkan bersama, kekuasaan sosial diciptakan diskursus dan legitimasi. Van Dijk beranggapan bahwa dalam analisis ini terdapat dua gagasan pokok yakni kekuasaan dan akses.

Analisis konteks tidak hanya melihat tempat dan waktu terjadi suatu teks yang diproduksi. Tetapi juga mengamati kondisi setiap partisipan, baik secara ciri – ciri ataupun hubungan mereka. Jadi, konteks lokal, global, budaya, dan sosialnya juga mengamati pengetahuan, norma, nilai sosial, dan tujuan – tujuan tertentu.

BAB II

PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Narasi TV

2.1.1 Sejarah

Narasi TV adalah media yang bergerak pada *platform digital* yang telah beroperasi sejak 2018 yang dipelopori dan dirintis oleh salah seorang jurnalis wanita, Najwa Shihab bersama kedua temannya yakni Catharina Davy dan Dahlia Citra. Narasi TV merupakan bagian dari perusahaan PT. Narasi Citra Sahwahita yang beroperasi di Jakarta Pusat. Dilansir dari laman situsnya, Narasi TV hadir sebagai ruang untuk kaum muda dalam bertukar ide dan beradu gagasan melalui program – programnya. Najwa Shihab merupakan seorang jurnalis yang sudah memiliki beberapa program di televisi. Mata Najwa merupakan salah satu program acara yang dibawakan oleh Najwa Shihab. Atas pencapaiannya dalam membawakan program acara tersebut, Najwa Shihab kini banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Atas dedikasinya selama 17 tahun dalam dunia jurnalistik, kini Ia mendirikan perusahaan yang bergerak didunia tersebut melalui kanal – kanal digital.

Media sosial merupakan salah satu jaringan yang digunakan oleh Narasi TV dalam menyebarkan berita. Youtube, Instagram dan Twitter menjadi beberapa medium yang digunakan oleh Narasi TV karena cakupan yang sangat luas dan mudah diakses.

Data Umum

Nama Perusahaan : PT. Narasi Citra Sahwahita

Nama Media : Narasi TV

Alamat : Intiland Tower Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32,
Jakarta Pusat

Email Redaksi : redaksi@narasi.tv

Website : narasi.tv

Media Sosial : 1. Youtube : Narasi 3. Twitter : @narasitv

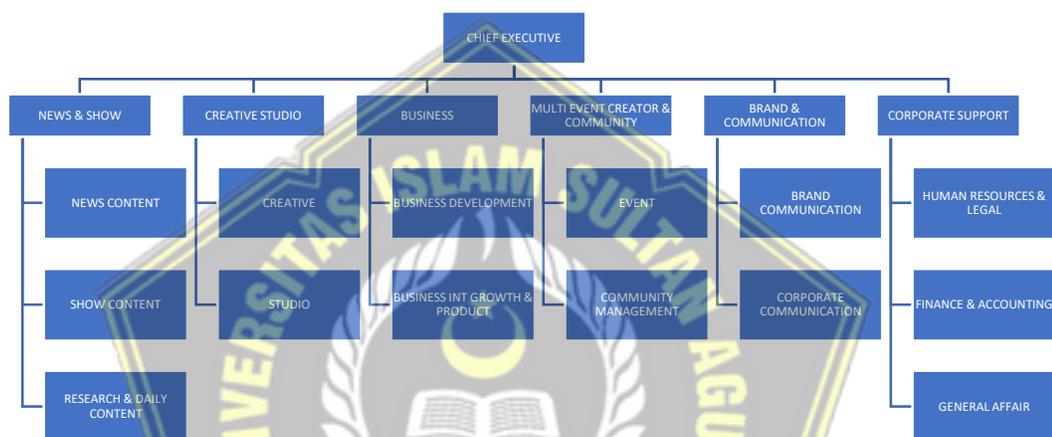
2. Facebook : Narasi 4. Instagram : Narasi.tv

2.1.2 Visi dan Misi

Narasi TV memiliki visi dan misi sebagai tujuan dari terbentuknya sebuah media. Visi yang diangkat oleh Narasi TV adalah *Constructive Optimism*, dimana Narasi TV hadir sebagai media yang dapat mengkritisi berbagai permasalahan yang ada di sekitarnya tetapi juga berusaha memberi solusi atas masalah tersebut. Narasi TV memiliki 3 elemen penting yaitu konten, komunitas, dan kolaborasi (3K) sebagai pedoman dalam mencapai visi perusahaan. Selain dalam menyajikan konten, Narasi TV juga berusaha menguatkan komunitas dan kolaborasinya untuk melakukan aktivitas seperti *workshop* dengan berbagai komunitas. (Gautama, 2021)

Selain visi dan misi, Narasi TV juga memiliki nilai-nilai perusahaan yang ada di perusahaan, yaitu kemajemukan, kritis dan toleran, serta mendorong kaum muda untuk suka menggagas peran. (Gautama, 2012)

2.1.3 Struktur Organisasi



Sumber: HRD Narasi TV dalam Gautama, 2012

Chief Executive adalah pemimpin serta bertanggungjawab atas berbagai aktivitas operasional dari Narasi TV yang secara langsung mengawasi pekerjaan yang dilakukan dari enam departemen utama yang menjadi akar utama, yakni *News & Show*, *Creative Studio*, *Business*, *Multi Event Creator and Community*, *Brand and Communication*, dan *Corporate Support*.

2.1.4 Logo



Gambar 2.1 Logo Narasi TV (Sumber [Facebook.com/narasi.tv](https://www.facebook.com/narasi.tv))

Logo resmi dari PT. Narasi Citra Sahwahita memiliki maksud dan tujuan tersendiri sebagai representasi dari bagian-bagian perusahaannya sebagai sebuah media. Dari kiri atas bernama “Tala” yang terinspirasi dari bentuk garpu tala serta mempunyai makna dimana Narasi mewadahi dan menyatukan aspirasi kaum muda dengan kebenaran dan keselarasan. *Logotype* yang bertuliskan “narasi” berwarna violet merupakan perpaduan warna merah yang dinilai energik ditambah dengan warna biru yang terlihat stabil. Nama “narasi” yang berwarna violet merepresentasikan pengalaman yang ingin berikan dan bagikan, yakni sesuatu yang membuat khalayak bersemangat dan terinspirasi tanpa harus memaksakan ide dari Narasi itu sendiri. Warna kuning pada logo memiliki arti cerah dan hangat sebagai representasi semangat dan mendorong aspirasi kaum muda dalam membuat perubahan demi masa depan yang lebih baik.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ketiga ini peneliti akan menyajikan temuan-temuan dari video “Momen – Momen Brutal Menjelang Kematian Massal” yang dibuat oleh Narasi TV sebagai subjek penelitian. Dalam analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk menekankan pada tiga dimensi diantaranya berupa teks, kognisi sosial, dan konteks.

3.1 Video Visual Peristiwa Kanjuruhan Narasi TV



Gambar 3.1 Gambar judul Video Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal

Video dalam konten youtube Narasi TV yang bertajuk “Momen – Momen Brutal Menjelang Kematian Massal” ini mengangkat peristiwa di stadion Kanjuruhan Kab. Malang secara lebih dalam dengan metode pengumpulan data berupa video pendek, foto dan juga wawancara melalui orang – orang yang ada pada saat kejadian

berlangsung. Video ini tayang pada tanggal 14 Oktober 2022 di kanal Youtube Narasi TV yang bernama Narasi *Newsroom*. Video ini berdurasi kurang lebih 22 menit 43 detik dan telah ditonton 415 ribu kali di medium sosial Youtube, 34 ribu *likes* dan 6.133 komentar.

Video ini diproduksi oleh Aqam F. Hanifan dan Arbi Sumandoyo. Alih bahasa yang dibawakan oleh Zahrina Adani juga memiliki peranan penting dalam pembuatan video ini dan sekaligus menjelaskan secara runtut peristiwa tragedi Stadion Kanjuruhan.

Tabel 3.1

Naskah Video Momen-momen Brutal Menjelang Kematian Massal

Durasi	Teks
1.02 – 1.09	“Kanjuruhan menjelma tempat mematikan, ratusan nyawa melayang akibat penggunaan kekuatan berlebih”
1.10 – 1.23	“Tribun Selatan Stadion Kanjuruhan menjadi sasaran tembak paling brutal, nyaris setiap tembakan gas air mata kesisi ini mengarah langsung kepada para penonton yang tidak terlibat keributan di lapangan”
1.25 – 1.31	“Kami menemukan setidaknya ada lebih dari 80 proyektil gas air mata yang ditembakkan pada malam itu”
1.36 – 1.39	“Bagaimana luapan kekecewaan di akhir pertandingan berubah menjadi mengerikan?”

1.43 – 1.54	“Investigasi visual ini memanfaatkan sumber – sumber yang bisa diakses secara terbuka. Kami mengumpulkan, memilah, dan menganalisis ratusan video dan foto yang beredar di beragam media sosial”
1.58 – 2.29	“Kami juga melakukan <i>crowd-source</i> atau menerima sumber berupa video dan foto dari ratusan saksi mata yang hadir di Kanjuruhan. Melalui <i>crowd-source</i> ini informasi geolokasi dan <i>time-step</i> kejadian bisa disusun dengan lebih presisi karena sumber yang diperoleh dari <i>crowd-source</i> umumnya diambil oleh tangan pertama dalam bentuk materi mentah sehingga metadatanya bisa diketahui. Dengan itulah kabut kerutan peristiwa Kanjuruhan bisa lebih tersingkap.”
2.36 – 2.51	“Semua bermula dari sini, setelah 23 tahun akhirnya Persebaya bisa mengalahkan Arema di Malang. Beberapa detik usai wasit meniup peluit akhir pertandingan pemain Persebaya langsung berlarian masuk ke ruang ganti.”
2.54 – 3.01	“Pukul 22.04, pemain Arema bergegas mendatangi tribun Timur untuk meminta maaf kepada Aremania”
3.06 – 3.21	“Segelintir suporter yang kecewa turun dari Tribun dan menghampiri pemain dan Juan Alfarizi ada di paling depan.

	Tak ada kekerasan disini, hanya kontak fisik biasa dan pertukaran ucapan diantara mereka”
3.25 – 3.57	“Seiring waktu suporter yang turun dari tribun Timur makin bertambah. Polisi mulai aktif bergerak, kiper Maringa coba dilindungi dengan menggunakan tameng, padahal saat itu tidak ada pelemparan kepada pemain Arema. Seorang suporter memang terlihat hendak memukul seorang pemain Arema, tapi tentu saja ini tak melegitimasi semua suporter menyerang pemain Arema, sebab fans lainnya memperlakukan Juan Alfarizi dengan baik-baik saja”
4.00 – 4.54	“Setelah semua pemain masuk keruang ganti, polisi membuat barikade untuk mencegah suporter masuk ke dalam lorong pemain. Aksi dorong – dorongan pun terjadi. Lemparan <i>flare</i> dilakukan dari tribun VIP. Dimomen inilah insiden pertama bentrok fisik antara polisi dan suporter terjadi. Seorang polisi terpancing menyerang Aremania, ia lalu ditenangkan rekannya dan masuk kembali ke barisan. Massa yang berada di depan lorong pemain semakin banyak, tentara juga mulai terlibat secara proaktif. Dengan <i>doublestick</i> tentara ini merangsek membuyarkan massa yang berkumpul. Massa juga

	berhamburan karena anjing huru – hara mulai dikerahkan polisi. Sampai disini sebetulnya masih relatif terkontrol.”
4.55 – 5.01	“Kendati sudah mulai ada bentrok fisik, tapi secara umum polisi dan TNI masih bersikap kalem menghadapi massa”
5.04 – 5.37	“Disini terlihat massa berhasil digiring Yon Zipur untuk naik kembali ke tribun, namun dari arah tenggara massa kembali masuk ke lapangan sedangkan kelompok ini bergerak mundur ke arah <i>bench</i> . Pasukan Yon Zipur yang awalnya mendorong massa ke Timur pun memutar arah dan kembali memukul balik massa yang datang dari sektor 9”
5.38 – 5.50	“Momen inilah yang menjadi peralihan sikap aparat. TNI mulai bertindak represif terhadap suporter yang tertinggal dari teman – temannya. Adegan kungfu yang viral di media sosial terjadi pada fase ini.”
5.51 – 6.07	“Massa dari tribun Utara juga mulai bergerak menuju lorong pemain, namun dibiarkan saja oleh pasukan Brimob yang berjaga ditengah, dorongan aparan Yon Zipur sebenarnya membuat massa berhasil mundur dan naik kembali ke tribun.”
6.18 – 6.32	“Petaka pun dimulai, satu peleton Brimob yang berjaga di Selatan tiba – tiba menembakkan gas air mata secara acak ke

	tribun selatan. Personel Brimob inilah yang pertama kali menarik pelatuk kematian massal di Kanjuruhan.”
6.38 – 7.03	“Dari angle ini kamu bisa melihat tembakan pertama yang dilontarkan personil Brimob ini tidak diarahkan kepada massa di lapangan tetapi jelas diarahkan kepada para suporter yang anteng di tribun. Tindakan tersebut diikuti personil Brimob lainnya. Selain menembakkan ke tribun Selatan, mereka pun mulai menembak tribun berdiri.”
7.14 – 7.55	“Sampai disini belum ada tembakan yang diarahkan kepada massa yang masuk ke lapangan. Yang harus kamu ketahui, Kanjuruhan itu unik, disini terdapat tribun berdiri, namun kamu jangan mengira tribun berdiri itu seperti yang ada di <i>Signal Iguna Park</i> milik <i>Borussia Dortmund</i> . Tribun Berdiri Kanjuruhan tidak berbentuk tribun, tapi terhampar pada lahan datar yang di cor semen, jadi jangan menganggap suporter yang berdiri dibawah sini sebagai perusuh, mereka dibawah situ karena memang disediakan oleh panitia penyelenggara. Mereka masuk juga dengan membeli tiket.”
8.00 – 8.10	“Setelah itu, rentetan gas air mata personil Brimob ke dalam tribun memicu kepanikan. Polisi beralih tembakan gas air

	mata adalah respon atas tindakan massa yang mau menyerang.”
8.13 – 8.19	“Jika kamu melihat video ini, apakah kamu melihat gelagat suporter di dalam tribun ini mau menyerbu aparat?”
8.23 – 8.30	“Insiden ini terjadi pada 22.08, ada 11 tembakan dilakukan Brimob pada fase awal ini.”
8.41 – 9.10	“11 tembakan ini dilakukan oleh 7 orang yang berbeda. Tabung gas yang dipakai bertipe <i>Multi-smoke projectile</i> . 1 selongsong bisa meletupkan 5 proyektil submunisi yang lebih kecil. Artinya tembakannya boleh 11. Diduga ada 55 proyektil gas air mata yang dilepaskan dalam waktu kurang dari 15 detik.”
9.15 – 9.40	“lontaran massif gas air mata ini membuat tribun Selatan menjadi pekat dengan asap gas air mata, kondisi diperparah dengan angin yang berhembus ke selatan. Proyektil yang awalnya meledak dibawah, asapnya kemudian merayap naik ke atas tribun. Hal ini membuat kepanikan di tribun menjadi semakin tidak terkendali. Penonton berhamburan dengan panik dan kemudian mencoba keluar stadion.”

9.45 – 9.54	“Salat satu temuan kami yang mencengangkan adalah tembakan gas air mata ternyata juga diarahkan ke pintu-pintu keluar.”
9.58 – 10.12	“Jadi waktu itu saya mau keluar menyelamatkan diri lewat pintu 12. Tiba – tiba kira – kira 1 sampai 2 meter diatas saya jatuh tembakan gas air mata. Posisi saya di samping pintu 12 waktu itu.”
10.16 – 10.47	“Lalu, untuk apa itu dilakukan? Kami menelusuri jejak perilaku pasukan brimob ini melakukan pengamanan di Kanjuruhan. Walau penonton turun ke lapangan, Mereka terlihat kalem, para suporter tak mengusik mereka sama sekali, begitupun sebaliknya, tidak ada interaksi fisik diantara suporter dan Brimob. Ini adalah komandan peletonnya, terlihat dia berdiskusi dengan anak buahnya. Ini adalah personil Brimob yang terlibat dalam penembakan gas air mata.”
10.51 – 11.26	“Pada menit 22.04 mereka bergerak merapat kesisi bagian barat, lagi – lagi tidak ada bentrokan fisik antara mereka dengan suporter. Ketika suporter berlari ke tengah mereka berfokus kepada TNI yang berada di dekat lorong pemain, bukan kepada Brimob ini. Beberapa suporter memang coba

	<p>mengusik. Ini membuat personel Brimob terpancing dan mengejar dan tiba – tiba saja tim pelontar menembakkan gas air mata secara acak. Dalam insiden 15 detik ini mereka bergerak dengan komando. Ada komando dan perwira yang terlihat mengarahkan.”</p>
11.29 – 11.38	<p>“Setelah melihat kekacauan di tribun selatan, mereka jeda sejenak. 22.12 sejumlah suporter terlihat proaktif terhadap mereka lagi.”</p>
11.44 – 12.11	<p>“Hal itu ditanggapi dengan lontaran gas air mata, 6 tembakan diletuskan oleh 5 orang dari kelompok yang sama. Asap yang mengepul di sisi lapangan lalu tertiuip angin dan kembali menyesaki tribun selatan. Pada menit yang sama tanpa diawali tindakan langsung dari suporter, seorang personil Brimob kembali menembakkan gas air mata ke dalam tribun, tepatnya ke sektor 13 dan 14. Tembakan ini membuyarkan penonton yang turun dan membuat mereka panik. “</p>
12.15 – 12.23	<p>“Semenit kemudian, 22.13 pasukan ini juga kembali menyerbu tribun Selatan. 2 tembakan gas air mata dilontarkan ke dalam tribun secara horizontal.”</p>
12.30 – 13.27	<p>“Pada menit 22.14, pasukan ini terpantau ditarik lebih ke tengah, namun tembakan gas air mata masih mereka lakukan,</p>

	<p>kali ini tembakan diarahkan ke tribun Timur yang sudah lebih kondusif. Video <i>drone</i> ini memperlihatkan detail penembakan yang sengaja diarahkan ke tribun. Tindakan represif juga dilakukan pasukan Brimob lainnya. Disisi Barat mendekat ke tribun Timur yang didapati banyak orang. Lagi – lagi bukan diarahkan kepada Aremania yang turun ke lapangan. Hal yang sama juga dilakukan personil ini, dia menembak vertikal secara tidak terarah ke tribun Utara. Sebetulnya tidak semua Brimob di dalam stadion bertindak brutal, Brimob yang berjaga di Utara relatif tenang. Mereka terlihat tidak terpancing untuk menembakkan gas air mata.”</p>
13.31 – 13.42	<p>“Selain Brimob, penembakan gas air mata juga dilakukan personil Polres Malang, hal ini bertolak belakang dengan arahan Kapolres Malang AKBP Ferli Hidayat yang melarang anak buahnya menembakkan gas air mata.”</p>
13.50 – 14.02	<p>“Ada satu momen yang memperlihatkan kebrutalan anak buah Ferli, kamu bisa lihat lintasan proyektil melengkung jauh keatas dari <i>bench</i> pemain hingga tribun penonton di sisi timur.”</p>
14.38 – 15.31	<p>“yang membedakan adalah jenis proyektil dan asapnya model yang dipakai Sabhara Polres Malang adalah <i>single</i> amunisi</p>

	<p>dengan asap yang lebih banyak dan lebih pekat sedangkan Brimob menggunakan <i>multi smoke projectile</i> yang lebih pipih dan kecil. Dalam sekali tembak dia akan melepaskan banyak submunisi lebih kecil dan meskipun secara kepekatan asap tidak begitu tebal, <i>multi smoke projectile</i> memiliki efek tiga kali lebih panas dan perih ketimbang tabung selongsong biasa. Disisi lain Mabes Polri sendiri sudah mengakui bahwa dalam insiden di Kanjuruhan pihaknya menggunakan gas air mata yang kadaluarsa. Kamu bisa lihat selongsong ini kadaluarsa pada 2019 masa penggunaan gas air mata adalah 3 tahun.”</p>
15.37 – 15.47	<p>“Itulah mengapa ketika 55 tabung gas air mata ini ditembakkan secara massif kedalam tribun selatan, maka efeknya jauh lebih terasa.”</p>
16.16 – 16.27	<p>“Tidak sedikit yang meninggal di atas tribun Selatan, salah satu korbannya ialah personil Polri sendiri yakni Briptu Fajar Yoyo Sugiono yang bertugas di Tribun.”</p>
16.34 – 16.46	<p>“Meta data memperlihatkan video ini diambil di gate 13 pada 22.15, kamu bisa mendengar gedoran pintu besi yang membuktikan bahwa memang pintu tertutup.”</p>

17.07 – 17.26	<p>“Video ini diambil semenit kemudian di <i>gate</i> yang sama, masih memperlihatkan orang-orang terjepit di tangga berusaha keras untuk bebas. Hal sama juga terjadi di <i>gate</i> 10. Kamu bisa melihat ratusan orang berjerit dan berhimpitan dalam tangga yang sempit.”</p>
17.44 – 17.52	<p>“Yang harus kamu pahami adalah dorongan dalam tribun disebabkan oleh massa yang panik akibat aparat yang terus-menerus menembakkan gas air mata.”</p>
17.58 – 18.04	<p>“Gas air mata diletupkan pertama kali pada 22.08 dan terakhir ditembakkan ke tribun selatan pada 22.15”</p>
18.09 – 18.27	<p>“Video-video mengerikan di dalam pintu keluar tadi terjadi didalam rentang jam 22.10 hingga 22.15, itu artinya tembakan gas air mata dilakukan polisi di lapangan saat ribuan orang sedang berebut mencari jalan kehidupan di pintu keluar.”</p>
18.29 – 18.59	<p>“Dari pembelaan polisi menembak gas air mata karena khawatir amuk massa mencelakakan pemain Persebaya. Asal kamu tahu, ketika bentrokan fisik antara suporter dimulai, para pemain Persebaya sudah aman berada dikamar ganti. Ketika tembakan gas air mata diletupkan pada 22.08 pemain dan ofisial Persebaya sudah ada didalam kendaraan taktis barakuda dan mulai bergerak meninggalkan Kanjuruhan.”</p>

19.00 – 19.11	“Jika mengikuti keterangan Kapolri Listyo Sigit Prabowo, Kapolres Malang AKBP Felri Hidayat fokus mengamankan evakuasi pemain dan ofisial Persebaya.”
19.14 – 19.36	“Sebagai kepala operasi pengamanan pertandingan, Ferli tidak berada dilapangan saat tembakan pertama gas air mata diletupkan. Jika tindakan didalam stadion memang dilakukan untuk mempermudah pengamanan dan evakuasi para pemain dan ofisial tim Persebaya, situasi diluar stadion ternyata tidak sejalan.”
19.45 – 20.10	“Kekacauan didalam stadion juga berlanjut diluar ketika Rantis yang membawa Persebaya dicegat massa. Video pengrusakan Patwal Persebaya ini diambil pada menit 22.20. Imbas pencegahan ini, konvoi kendaraan yang membawa Persebaya tak bisa bergerak maju, mereka baru bisa kembali bergerak meninggalkan Kanjuruhan satu jam sejak pertama kali bergerak dari tribun <i>VIP</i> .”
20.14 – 20.44	“Video ini diambil dari dalam kendaraan taktis yang membawa persebaya saat mereka mulai bisa bergerak kembali. Kendati demikian, sepanjang perjalanan disekitar stadion hambatan dari suporter tetap berlangsung dalam bentuk lemparan-lemparan berbagai benda. Para pemain

	Persebaya baru tiba di Surabaya pada dini hari, mereka tiba dengan kendaraan taktis yang sama dengan yang membawa mereka meninggalkan Kanjuruhan.
20.44 – 20.50	“Pada dini hari itu nun jauh di Malang, kematian demi kematian datang susul menyusul.”

3.2 Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

3.2.1 Dimensi Teks

Dalam skema analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk, terdapat tiga dimensi didalam teks yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

1. Struktur Makro

Dalam struktur makro terdapat tematik yang merupakan topik dalam gambaran umum suatu teks. Dari topik inilah suatu teks dapat diketahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator. Dalam Video “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal”, topik yang diangkat berkaitan dengan isu-isu kekerasan yang dilakukan oleh pihak aparat keamanan pertandingan sepak bola dalam pertandingan lanjutan liga 1 antara Arema FC dan Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang terhadap suporter. Beberapa topik yang diangkat diantaranya:

a) Korban Jiwa Peristiwa Kanjuruhan

Video ini menampilkan bagaimana kerusuhan yang mengakibatkan banyak korban jiwa akibat tindakan aparat keamanan saat menangani kerusuhan. Hal ini diperkuat dengan penggalan teks berikut:

“Kanjuruhan menjelma tempat ratusan nyawa melayang akibat penggunaan kekuatan berlebih. Tribun Selatan Stadion Kanjuruhan menjadi sasaran tembak paling brutal, nyaris setiap tembakan gas air mata ke sisi ini mengarah langsung kepada para penonton yang tidak terlibat keriuhan di lapangan”

“Personil inilah yang pertama kali menarik pelatuk kematian massal di Kanjuruhan.”

“Tidak sedikit yang meninggal di atas tribun selatan. Salah satu korbannya ialah personil Polri sendiri, yakni Briptu Fajar Yoyok Sugiono yang bertugas di tribun”

Dalam teks tersebut, Narasi sebagai komunikator melihat adanya tindakan yang dilakukan oleh aparat keamanan sehingga mengakibatkan jatuhnya korban jiwa pada peristiwa Kanjuruhan. Hal ini diperkuat dengan tayangan potongan-potongan video yang memperlihatkan betapa mengerikannya situasi di dalam tribun stadion Kanjuruhan.

b) Prosedur Pengamanan

Dalam video “Momen-Momen Brutal Menjelang kematian Massal” juga berfokus mengenai prosedur pengamanan yang dilakukan oleh aparat Kepolisian dan juga TNI yang dinilai melebihi batas dalam melakukan pengamanan. Hal ini terdapat dalam teks berikut:

“Kami menemukan, setidaknya ada 80 proyektil gas air mata yang ditembakkan pada malam itu.”

“Tentara juga mulai terlibat secara proaktif. Dengan double stick, tentara ini merangsek membuyarkan massa yang berkumpul. Massa juga berhamburan karena anjing huru-hara mulai dikerahkan polisi.”

“TNI mulai bertindak represif terhadap suporter yang tertinggal dari teman-temannya. Adegan kungfu yang viral di media sosial terjadi pada fase ini.”

“Petakapun dimulai satu Peleton Brimob yang berjaga di Selatan tiba-tiba menembakkan gas air mata secara acak ke tribun Selatan.”

“Selain Brimob, penembakan gas air mata juga dilakukan personel Polres Malang. Hal ini bertolak belakang dengan arahan Kapolres Malang AKBP Ferli Hidayat” (menampilkan cuplikan video AKBP Ferli Hidayat memberi himbauan kepada personel Polres Malang).

“Ada satu momen yang memperlihatkan kebrutalan anak buah Ferli. Kamu bisa lihat lintasan proyektil melengkung jauh ke atas dari bench pemain hingga tribun penonton di sisi Timur. Hal ini memperlihatkan prosedur pengamanan yang tak terarah.”

“Dari angle ini, kamu bisa melihat, tembakan pertama yang dilontarkan personil Brimob ini tidak diarahkan kepada massa dilapangan, tetapi jelas diarahkan kepada para suporter yang anteng di tribun. Selain menembakkan ke tribun selatan, mereka pun mulai menembak tribun berdiri”

“Polisi berdalih tembakan gas air mata adalah respon atas tindakan massa yang mau menyerang. Jika kamu melihat video ini, apakah kamu melihat gelagat suporter didalam tribun ini mau menyerbu aparat?”

“Salah satu temuan kami yang paling mencengangkan adalah tembakan gas air mata ternyata juga diarahkan ke pintu-pintu keluar”

“Model yang dipakai Sabhara Polres Malang adalah single amunisi dengan asap yang lebih banyak dan lebih pekat, sedangkan Brimob menggunakan multi smoke projectile yang lebih pipih dan kecil.”

Dalam penggalan teks tersebut, Komunikator mencoba mengungkapkan bahwa para aparat keamanan menggunakan cara-cara yang seharusnya tidak dilakukan dalam

meredakan kerusuhan. Hal ini diperkuat dengan ditampilkannya beberapa bukti yakni amunisi gas air mata yang telah kadaluarsa.

Melalui video ini, Narasi sebagai komunikator berusaha menyingkap tabir dari sebab terjadinya kerusuhan sehingga banyak memakan korban jiwa dari pihak suporter. Dalam teks yang telah disajikan, nampak bahwa Narasi menyoroti lebih dalam kebrutalan aparat keamanan dalam mengendalikan situasi saat peristiwa di Kanjuruhan terjadi.

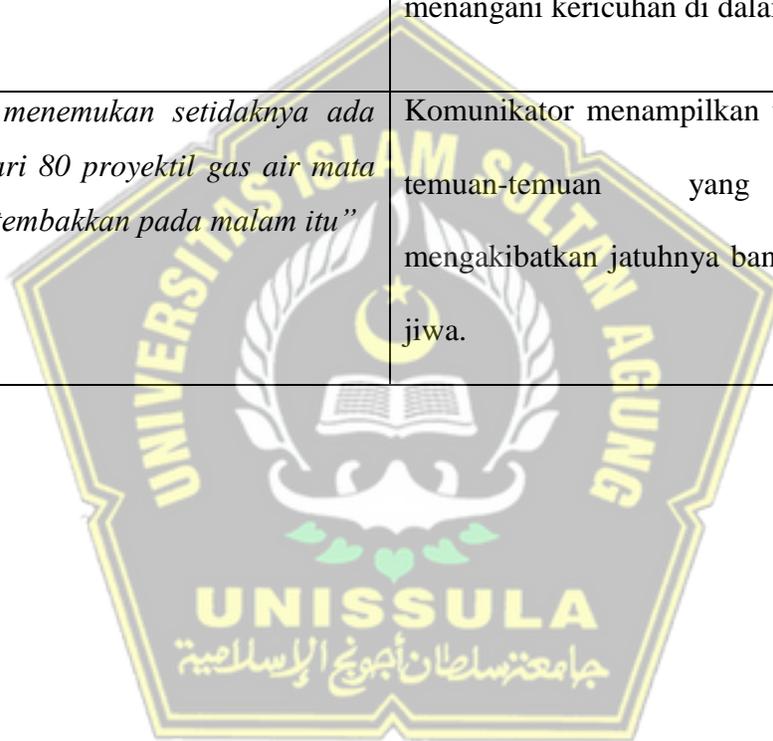
2. Superstruktur

Superstruktur adalah struktur wacana yang menjadi kerangka suatu teks atau skematik dimana teks disusun secara utuh. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai fokus informasi yang akan disampaikan. Skematik dalam video “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal” ini terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Berikut ini adalah penggalan alur yang terdapat dalam teks.

Tabel 3.2
Skematik Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal
Pendahuluan

Teks	Keterangan
<p><i>“Kanjuruhan menjelma tempat mematikan, ratusan nyawa melayang akibat penggunaan kekuatan berlebih”</i></p>	<p>Video ini dimulai dengan teks yang menggambarkan peristiwa Kanjuruhan terjadi akibat tindakan yang berlebihan.</p>

<p><i>“Tribun Selatan Stadion Kanjuruhan menjadi sasaran tembak paling brutal, nyaris setiap tembakan gas air mata ke sisi ini mengarah langsung kepada para penonton yang tidak terlibat kericuhan di lapangan”</i></p>	<p>Dalam pendahuluan teks berikut, komunikator memberikan keterangan tempat yang paling terdampak dalam peristiwa Kanjuruhan serta beranggapan bahwa adanya kesalahan dalam menangani kericuhan di dalam stadion.</p>
<p><i>“Kami menemukan setidaknya ada lebih dari 80 proyektil gas air mata yang ditembakkan pada malam itu”</i></p>	<p>Komunikator menampilkan teks berupa temuan-temuan yang diduga mengakibatkan jatuhnya banyak korban jiwa.</p>



<p><i>“Investigasi visual ini memanfaatkan sumber – sumber yang bisa diakses secara terbuka. Kami mengumpulkan, memilah, dan menganalisis ratusan video dan foto yang beredar di beragam media sosial”</i></p> <p><i>“Kami juga melakukan crowd-source atau menerima sumber berupa video dan foto dari ratusan saksi mata yang hadir di Kanjuruhan. Melalui crowd-source ini informasi geolokasi dan time-step kejadian bisa disusun dengan lebih presisi karena sumber yang diperoleh dari crowd-source umumnya diambil oleh tangan pertama dalam bentuk materi mentah sehingga metadatanya bisa diketahui. Dengan itulah kabut kerutan peristiwa Kanjuruhan bisa lebih tersingkap.”</i></p>	<p>Pada teks berikut, komunikator menjelaskan bagaimana cara menyusun data yang nantinya akan diolah menjadi sebuah video yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.</p> <p>Teks pendahuluan ditutup dengan menjelaskan data yang telah diperoleh dapat membantu dalam proses jalannya alur peristiwa Kanjuruhan.</p>
---	--

berikutnya dalam superstruktur merupakan isi atau pokok pembahasan yang dituangkan oleh komunikator

Tabel 3.3

Isi

Teks	Keterangan
<p><i>“Semua bermula dari sini, setelah 23 tahun akhirnya Persebaya bisa mengalahkan Arema di Malang. Beberapa detik usai wasit meniup peluit akhir pertandingan pemain Persebaya langsung berlarian masuk ke ruang ganti.”</i></p> <p><i>“Pukul 22.04, pemain Arema bergegas mendatangi tribun timur untuk meminta maaf kepada Aremania”</i></p>	<p>Bagian isi dimulai dengan teks yang menjelaskan awal mula terjadinya peristiwa di Stadion Kanjuruhan. Komunikator memiliki dugaan bahwa peristiwa bermula karena kekalahan Arema FC yang menjadi tuan rumah pada laga tersebut.</p>
<p><i>“Segelintir suporter yang kecewa turun dari Tribun dan menghampiri pemain dan Juan Alfarizi ada di paling depan. Tak ada kekerasan disini, hanya kontak fisik biasa dan pertukaran ucapan diantara mereka”</i></p>	<p>Pada teks ini, komunikator menganggap suporter yang turun ke lapangan pertandingan merupakan hal yang wajar karena dianggap hanya ingin berkomunikasi dengan para pemain dan ofisial, bukan bermaksud membuat kerusuhan.</p>
<p><i>“Seiring waktu suporter yang turun dari tribun timur makin bertambah. Polisi mulai aktif bergerak, kiper</i></p>	<p>Komunikator menyoroiti aksi polisi yang mencoba melindungi pemain, padahal</p>

<p><i>Marinka coba dilindungi dengan menggunakan tameng. Padahal saat itu tidak ada pelemparan kepada pemain Arema. Seorang suporter memang terlihat hendak memukul seorang pemain Arema, tapi tentu saja ini tak melegitimasi semua suporter menyerang pemain Arema, sebab fans lainnya memperlakukan fans lainnya memperlakukan Juan Alfarizi dengan baik-baik saja”</i></p>	<p>tidak ada pelemparan. Pada teks tersebut juga menekankan bahwa salah satu suporter yang mencoba menyerang pemain bukan merupakan awal dari terjadinya kerusuhan.</p>
<p><i>“Setelah semua pemain masuk keruang ganti, polisi membuat barikade untuk mencegah suporter masuk ke dalam lorong pemain. Aksi dorong – dorongan pun terjadi. Lemparan flare dilakukan dari tribun VIP. Dimomen inilah insiden pertama bentrok fisik antara polisi dan suporter terjadi. Seorang polisi terpancing menyerang Aremania, ia lalu ditenangkan rekannya dan masuk kembali ke barisan. Massa yang berada di depan lorong pemain semakin banyak, tentara juga mulai terlibat secara proaktif. Dengan doublestick tentara ini merangsek membuyarkan massa yang</i></p>	<p>Pada teks ini komunikator menekankan bahwa awal terjadinya bentrokan fisik dikarenakan aparat yang menyerang suporter yang ada di depan lorong pemain.</p>

<p><i>berkumpul. Massa juga berhamburan karena anjing huru – hara mulai dikerahkan polisi. Sampai disini sebetulnya masih relatif terkontrol.”</i></p>	
<p><i>“Kendati sudah mulai ada bentrok fisik, tapi secara umum polisi dan TNI masih bersikap kalem menghadapi massa.”</i></p> <p><i>“Disini terlihat massa berhasil digiring Yoon Zipur untuk naik kembali ke tribun, namun dari arah tenggara massa kembali masuk ke lapangan sedangkan kelompok ini bergerak mundur ke arah bench. Pasukan Yoon zipur yang awalnya mendorong massa ke Timur pun memutar arah dan kembali memukul balik massa yang datang dari sektor 9.”</i></p>	<p>Dalam penggalan teks berikut, komunikator menjelaskan bahwa di momen ini, para aparat masih bertindak wajar terhadap para suporter, hanya tindakan wajar yang perlu dilakukan aparat dalam menangani suporter.</p>
<p><i>“Momen inilah yang menjadi peralihan sikap aparat TNI mulai bertindak represif terhadap suporter yang tertinggal dari teman – temannya. Adegan kungfu yang viral di media sosial terjadi pada fase ini.”</i></p>	<p>Komunikator menjelaskan bahwa terjadinya perubahan sikap yang dilakukan oleh aparat keamanan dan bertindak berlebihan.</p>

<p><i>“Massa dari tribun utara juga mulai bergerak menuju lorong pemain, namun dibiarkan saja oleh pasukan Brimob yang berjaga ditengah, dorongan aparat Yoon Zipur sebenarnya membuat massa berhasil mundur dan naik kembali ke tribun.”</i></p>	<p>Komunikator memperlihatkan sikap yang berbeda-beda dari setiap elemen aparat keamanan.</p>
<p><i>“Petaka pun dimulai, satu peleton Brimob yang berjaga di Selatan tiba – tiba menembakkan gas air mata secara acak ke tribun selatan. Personel Brimob inilah yang pertama kali menarik pelatuk kematian massal di Kanjuruhan.”</i></p>	<p>Pada teks inilah komunikator menegaskan bahwa personel aparat dari Brimob memulai tindakan yang memicu jatuhnya korban jiwa.</p>
<p><i>“Dari angle ini kamu bisa melihat tembakan pertama yang dilontarkan personil brimob ini tidak diarahkan kepada massa di lapangan tetapi jelas diarahkan kepada para suporter yang anteng di tribun. Tindakan tersebut diikuti personil Brimob lainnya. Selain menembakkan ke tribun selatan, mereka pun mulai menembak tribun berdiri.”</i></p>	<p>Pada teks ini komunikator mengajak pemirsa video ini untuk ikut mengamati temuan yang sudah disajikan. Komunikator menyoroti tindakan personel Brimob yang salah dalam menembakkan gas air mata.</p>
<p><i>“Sampai disini belum ada tembakan yang diarahkan kepada massa yang masuk ke lapangan. Yang harus kamu ketahui, Kanjuruhan itu unik, disini</i></p>	<p>Komunikator menyoroti keadaan stadion Kanjuruhan yang memiliki stadion berdiri dan menegaskan bahwa suporter</p>

<p><i>terdapat tribun berdiri, namun kamu jangan mengira tribun berdiri itu seperti yang ada di Signal Iguna Park milik Borussia Dortmund. Tribun Berdiri Kanjuruhan tidak berbentuk tribun, tapi terhampar pada lahan datar yang di cor semen, jadi jangan menganggap suporter yang berdiri dibawah sini sebagai perusuh, mereka dibawah situ karena memang disediakan oleh panitia penyelenggara. Mereka masuk juga dengan membeli tiket.”</i></p>	<p>yang ada pada tribun tersebut tidak ingin membuat kegaduhan, namun malah menjadi sasaran tindakan aparat.</p>
<p><i>“Setelah itu, rentetan gas air mata personil Brimob ke dalam tribun memicu kepanikan. Polisi berdalih tembakan gas air mata adalah respon atas tindakan massa yang mau menyerang. Jika kamu melihat video ini, apakah kamu melihat gelagat suporter di dalam tribun ini mau menyerbu aparat?”</i></p> <p><i>“Insiden ini terjadi pada 22.08, ada 11 tembakan dilakukan Brimob pada fase awal ini.”</i></p>	<p>Pada teks ini, komunikator mempertanyakan dalih yang disampaikan polisi mengenai alasan menembakkan gas air mata. Padahal dari temuan yang disajikan, suporter yang menjadi sasaran tembakan adalah suporter yang tidak berbuat kerusuhan.</p>
<p><i>“11 tembakan ini dilakukan oleh 7 orang yang berbeda. Tabung gas yang dipakai bertipe Multi-smoke</i></p>	<p>Komunikator menjelaskan jenis alat yang digunakan aparat pengamanan dan</p>

<p><i>projectile. 1 selongsong bisa meletupkan 5 proyektil submunisi yang lebih kecil. Artinya tembakannya boleh 11. Diduga ada 55 proyektil gas air mata yang dilepaskan dalam waktu kurang dari 15 detik.”</i></p>	<p>rentang waktu yang digunakan oleh aparat dalam aksinya menembakkan gas air mata.</p>
<p><i>“lontaran massif gas air mata ini membuat tribun selatan menjadi pekat dengan asap gas air mata, kondisi diperparah dengan angin yang berhembus ke selatan. Proyektil yang awalnya meledak dibawah, asapnya kemudian merayap naik ke atas tribun. Hal ini membuat kepanikan di tribun menjadi semakin tidak terkendali. Penonton berhamburan dengan panik dan kemudian mencoba keluar stadion.”</i></p>	<p>Pada teks ini terdapat penjelasan mengenai akibat dari tindakan aparat pengamanan dalam menangani situasi yang dinilai komunikator malah menimbulkan dampak negatif untuk para suporter.</p>
<p><i>“Salah satu temuan kami yang mencengangkan adalah tembakan gas air mata ternyata juga diarahkan ke pintu-pintu keluar.”</i></p>	<p>Komunikator menjelaskan hasil temuannya yang dinilai merupakan kesalahan prosedur pengamanan di dalam stadion.</p>
<p><i>“Jadi waktu itu saya mau keluar menyelamatkan diri lewat pintu 12. Tiba – tiba kira – kira 1 sampai 2 meter diatas saya jatuh tembakan gas</i></p>	<p>Komunikator menyajikan wawancara salah satu korban yang memperkuat dugaan kesalahan prosedur pengamanan</p>

<p><i>air mata. Posisi saya di samping pintu 12 waktu itu.”</i></p>	<p>yang dilakukan oleh aparat yang saat itu bertugas di stadion Kanjuruhan.</p>
<p><i>“Lalu, untuk apa itu dilakukan? Kami menelusuri jejak perilaku pasukan brimob ini melakukan pengamanan di Kanjuruhan. Walau penonton turun ke lapangan, Mereka terlihat kalem, para suporter tak mengusik mereka sama sekali, begitupun sebaliknya, tidak ada interaksi fisik diantara suporter dan Brimob. Ini adalah komandan peletonnya, terlihat dia berdiskusi dengan anak buahnya. Ini adalah personil Brimob yang terlibat dalam penembakan gas air mata.”</i></p>	<p>Pada teks ini komunikator mencoba melakukan pengamatan terhadap aparat keamanan dan menunjukkan salah satu oknum yang terlibat dalam melakukan penembakan gas air mata.</p>
<p><i>“Pada menit 22.04 mereka bergerak merapat kesisi bagian barat, lagi – lagi tidak ada bentrokan fisik antara mereka dengan suporter. Ketika suporter berlari ke tengah mereka berfokus kepada TNI yang berada di dekat lorong pemain, bukan kepada Brimob ini. Beberapa suporter memang coba mengusik. Ini membuat personel Brimob terpancing dan mengejar dan tiba – tiba saja tim pelontar menembakkan gas air mata</i></p>	<p>Komunikator menegaskan bahwa tidak ada kerusuhan di salah satu sudut stadion. Pada teks ini juga dijelaskan bagaimana salah satu aparat keamanan mulai menembakkan gas air mata dan mencantumkan durasi dalam bagian peristiwa di Kanjuruhan.</p>

<p><i>secara acak. Dalam insiden 15 detik ini mereka bergerak dengan komando. Ada komando dan perwira yang terlihat mengarahkan.”</i></p>	
<p><i>“Setelah melihat kekacauan di tribun selatan, mereka jeda sejenak. 22.12 sejumlah suporter terlihat proaktif terhadap mereka lagi.”</i></p> <p><i>“Hal itu ditanggapi dengan lontaran gas air mata, 6 tembakan diletuskan oleh 5 orang dari kelompok yang sama. Asap yang mengepul di sisi lapangan lalu tertiup angin dan kembali menyesaki tribun selatan. Pada menit yang sama tanpa diawali tindakan langsung dari suporter, seorang personil Brimob kembali menembakkan gas air mata ke dalam tribun, tepatnya ke sektor 13 dan 14. Tembakan ini membuyarkan penonton yang turun dan membuat mereka panik.”</i></p>	<p>Teks ini berisi mengenai tindakan aparat keamanan dalam menghadapi suporter yang dinilai berlebihan dan juga menggambarkan situasi yang dirasakan suporter.</p>
<p><i>“Semenit kemudian, 22.13 pasukan ini juga kembali menyerbu tribun selatan. 2 tembakan gas air mata dilontarkan ke dalam tribun secara horizontal.”</i></p>	<p>Teks ini juga masih berisi tentang tindakan aparat keamanan yang dinilai berlebihan.</p>

<p><i>“Pada menit 22.14, pasukan ini terpantau ditarik lebih ke tengah, namun tembakan gas air mata masih mereka lakukan, kali ini tembakan diarahkan ke tribun timur yang sudah lebih kondusif. Video drone ini memperlihatkan detail penembakan yang sengaja diarahkan ke tribun. Tindakan represif juga dilakukan pasukan Brimob lainnya. Disisi Barat mendekat ke tribun Timur yang didapati banyak orang. Lagi – lagi bukan diarahkan kepada Aremania yang turun ke lapangan. Hal yang sama juga dilakukan personil ini, dia menembak vertikal secara tidak terarah ke tribun utara. Sebetulnya tidak semua Brimob di dalam stadion bertindak brutal, Brimob yang berjaga di Utara relatif tenang. Mereka terlihat tidak terpancing untuk menembakkan gas air mata.”</i></p>	
<p><i>“Selain Brimob, penembakan gas air mata juga dilakukan personil Polres Malang, hal ini bertolak belakang dengan arahan Kapolres Malang AKBP Ferli Hidayat yang melarang</i></p>	<p>Komunikator menambahkan adanya beberapa aparat yang terlibat yang semestinya tidak melakukan tindakan kekerasan.</p>

<p><i>anak buahnya menembakkan gas air mata.”</i></p>	
<p><i>“Ada satu momen yang memperlihatkan kebrutalan anak buah Ferli, kamu bisa lihat lintasan proyektil melengkung jauh keatas dari bench pemain hingga tribun penonton di sisi timur.”</i></p>	<p>Pada teks ini, komunikator juga menyoroti tindakan aparat yang bertolak belakang dengan instruksi pimpinan aparat itu sendiri.</p>
<p><i>“yang membedakan adalah jenis proyektil dan asapnya model yang dipakai Sabhara Polres Malang adalah single amunisi dengan asap yang lebih banyak dan lebih pekat sedangkan Brimob menggunakan multi smoke projectile yang lebih pipih dan kecil. Dalam sekali tembak dia akan melepaskan banyak submunisi lebih kecil dan meskipun secara kepekatan asap tidak begitu tebal multi smoke projectile memiliki efek tiga kali lebih panas dan perih ketimbang tabung selongsong biasa. Disisi lain Mabes Polri sendiri sudah mengakui bahwa dalam insiden di Kanjuruhan pihaknya menggunakan gas air mata yang kadaluarsa. Kamu bisa lihat selongsong ini kadaluarsa</i></p>	<p>Komunikator berusaha membedah mengenai alat yang digunakan oleh masing-masing aparat dalam mengendalikan massa. Dari temuan yang ada, komunikator menampilkan alat yang sudah tidak layak digunakan untuk menindak suporter.</p>

<p><i>pada 2019 masa penggunaan gas air mata adalah 3 tahun.”</i></p> <p><i>“Itulah mengapa ketika 55 tabung gas air mata ini ditembakkan secara massif kedalam tribun selatan, maka efeknya jauh lebih terasa.”</i></p>	
<p><i>“Tidak sedikit yang meninggal di atas tribun Selatan, salah satu korbannya ialah personil Polri sendiri yakni Briptu Fajar Yoyo Sugiono yang bertugas di Tribun.”</i></p>	<p>Selain jatuhnya korban dari pihak suporter, komunikator juga memfokuskan pada korban yang ternyata adalah aparat itu sendiri.</p>
<p><i>“Meta data memperlihatkan video ini diambil di gate 13 pada 22.15, kamu bisa mendengar gedoran pintu besi yang membuktikan bahwa memang pintu tertutup.”</i></p> <p><i>“Video ini diambil semenit kemudian di gate yang sama, masih memperlihatkan orang-orang terjepit di tangga berusaha keras untuk bebas. Hal sama juga terjadi di gate 10. Kamu bisa melihat ratusan orang bercerita dan berhimpitan dalam tangga yang sempit.”</i></p> <p><i>“Yang harus kamu pahami adalah dorongan dalam tribun disebabkan oleh massa yang panik akibat aparat</i></p>	<p>Komunikator memberikan informasi mengenai banyaknya korban jiwa yang diluar stadion terjadi didalam anak tangga tribun dikarenakan tindakan aparat keamanan di dalam tribun.</p>

<p><i>yang terus-menerus menembakkan gas air mata.”</i></p>	
<p><i>“Gas air mata diletakkan pertama kali pada 22.08 dan terakhir ditembakkan ke tribun selatan pada 22.15”</i></p> <p><i>“Video-video mengerikan di dalam pintu keluar tadi terjadi didalam rentang jam 22.10 hingga 22.15, itu artinya tembakan gas air mata dilakukan polisi di lapangan saat ribuan orang sedang berebut mencari jalan kehidupan di pintu keluar.”</i></p>	<p>Rentang waktu yang ada dalam teks ini menjelaskan waktu terjadinya penembakan gas air mata dan disaat bersamaan juga banyak korban berjatuhan di lain sisi stadion Kanjuruhan.</p>
<p><i>“Dari pembelaan, polisi menembak gas air mata karena khawatir amuk massa mencelakakan pemain Persebaya. Asal kamu tahu, ketika bentrokan fisik antara suporter dimulai, para pemain Persebaya sudah aman berada dikamar ganti. Ketika tembakan gas air mata diletupkan pada 22.08 pemain dan ofisial Persebaya sudah ada didalam kendaraan taktis barakuda dan mulai bergerak meninggalkan Kanjuruhan.”</i></p> <p><i>“Jika mengikuti keterangan Kapolri Listyo Sigit Prabowo, Kapolres</i></p>	<p>Komunikator berusaha membantah keterangan polisi yang berdalih melakukan tindakan kekerasan berupa penembakan gas air mata untuk mencegah aksi suporter. Dengan menampilkan fakta lengkap dan bukti bahwa pemain Persebaya sudah aman dibawah naungan Kapolres Malang saat kerusuhan mulai terjadi.</p>

<p><i>Malang AKBP Felri Hidayat fokus mengamankan evakuasi pemain dan ofisial Persebaya.”</i></p>	
<p><i>“Sebagai kepala operasi pengamanan pertandingan, Ferli tidak berada dilapangan saat tembakan pertama gas air mata diletupkan. Jika tindakan didalam stadion memang dilakukan untuk mempermudah pengamanan dan evakuasi para pemain dan ofisial tim Persebaya, situasi diluar stadion ternyata tidak sejalan.”</i></p>	<p>Pada teks ini, komunikator mengkritisi Kapolres Malang yang menjadi kepala aparat keamanan dalam melaksanakan tugas.</p>
<p><i>“Kekacauan didalam stadion juga berlanjut diluar ketika Rantis yang membawa Persebaya dicegat massa. Video pengrusakan Patwal Persebaya ini diambil pada menit 22.20. Imbas pencegahan ini, konvoi kendaraan yang membawa Persebaya tak bisa bergerak maju, mereka baru bisa kembali bergerak meninggalkan Kanjuruhan satu jam sejak pertama kali bergerak dari tribun VIP.”</i></p> <p><i>“Video ini diambil dari dalam kendaraan taktis yang membawa persebaya saat mereka mulai bisa</i></p>	<p>Komunikator menjelaskan situasi diluar stadion yang membuat tim dan ofisial Persebaya mengalami hambatan dari suporter tuan rumah.</p>

<p><i>bergerak kembali. Kendati demikian, sepanjang perjalanan disekitar stadion hambatan dari suporter tetap berlangsung dalam bentuk lemparan-lemparan berbagai benda. Para pemain Persebaya baru tiba di Surabaya pada dini hari, mereka tiba dengan kendaraan taktis yang sama dengan yang membawa mereka meninggalkan Kanjuruhan.”</i></p>	
---	--

Tahap terakhir dari superstruktur adalah penutup, dimana komunikator berusaha mengakhiri pembahasan.

Tabel 3.4

Penutup

Teks	Keterangan
<p><i>“Pada dini hari itu nun jauh di Malang, kematian demi kematian datang susul menyusul.”</i></p>	<p>Penggalan teks tersebut merupakan penutup dari video “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal”. Komunikator mengemukakan banyaknya korban jiwa di Stadion Kanjuruhan yang terus-menerus bertambah.</p>

3. Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan salah satu bagian struktur yang ada dalam dimensi teks yang dapat diamati dari berbagai bagian kecil suatu teks yang dimulai dari kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. Struktur mikro memiliki empat elemen yang terdiri dari semantik, sintaktis, stilistik, dan retorik.

a) Semantik

1) Latar Video Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal

Tabel 3.5

Latar

Teks	Keterangan
<p><i>“Lalu, untuk apa itu dilakukan? Kami menelusuri jejak perilaku pasukan brimob ini melakukan pengamanan di Kanjuruhan. Walau penonton turun ke lapangan, Mereka terlihat kalem, para suporter tak mengusik mereka sama sekali, begitupun sebaliknya, tidak ada interaksi fisik diantara suporter dan Brimob. Ini adalah komandan peletonnya, terlihat dia berdiskusi dengan anak buahnya. Ini adalah personil Brimob yang terlibat dalam penembakan gas air mata.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan latar cara aparat keamanan dalam melakukan pengamanan di stadion Kanjuruhan saat terjadinya kerusuhan.</p>

<p><i>“Pada dini hari itu nun jauh di Malang, kematian demi kematian datang susul menyusul.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan latar bagaimana korban jiwa terus bertambah akibat kerusuhan di stadion Kanjuruhan.</p>
--	---

2) Detail Video Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal

Tabel 3.6

Detail

Teks	Keterangan
<p><i>“Tribun Selatan Stadion Kanjuruhan menjadi sasaran tembak paling brutal, nyaris setiap tembakan gas air mata ke sisi ini mengarah langsung kepada para penonton yang tidak terlibat kericuhan di lapangan”</i></p>	<p>Komunikator memberikan detail mengenai sisi Selatan stadion Kanjuruhan menjadi sasaran aparat keamanan.</p>
<p><i>“Investigasi visual ini memanfaatkan sumber – sumber yang bisa diakses secara terbuka. Kami mengumpulkan, memilah, dan menganalisis ratusan video dan foto yang beredar di beragam media sosial. Kami juga melakukan crowd-source atau menerima sumber berupa video dan</i></p>	<p>Komunikator memberikan detail mengenai pengambilan data dalam meliputi peristiwa di stadion Kanjuruhan</p>

<p><i>foto dari ratusan saksi mata yang hadir di Kanjuruhan. Melalui crowd-source ini informasi geolokasi dan time-step kejadian bisa disusun dengan lebih presisi karena sumber yang diperoleh dari crowd-source umumnya diambil oleh tangan pertama dalam bentuk materi mentah sehingga metadatanya bisa diketahui. Dengan itulah kabut kerutan peristiwa Kanjuruhan bisa lebih tersingkap.”</i></p>	
<p><i>“Setelah semua pemain masuk keruang ganti, polisi membuat barikade untuk mencegah suporter masuk ke dalam lorong pemain. Aksi dorong – dorongan pun terjadi. Lemparan flare dilakukan dari tribun VIP. Dimomen inilah insiden pertama bentrok fisik antara polisi dan suporter terjadi. Seorang polisi terpancing menyerang Aremania, ia lalu ditenangkan rekannya dan masuk kembali ke barisan. Massa yang berada di depan lorong pemain semakin banyak, tentara juga mulai terlibat secara proaktif. Dengan doublestick tentara ini merangsek membuyarkan massa yang berkumpul. Massa juga</i></p>	<p>Komunikator memberikan detail mengenai insiden pertama dalam peristiwa di stadion Kanjuruhan terjadi.</p>

<p><i>berhamburan karena anjing huru – hara mulai dikerahkan polisi. Sampai disini sebetulnya masih relatif terkontrol.”</i></p>	
<p><i>“Disini terlihat massa berhasil digiring Yoon Zipur untuk naik kembali ke tribun, namun dari arah tenggara massa kembali masuk ke lapangan sedangkan kelompok ini bergerak mundur kearah bench. Pasukan yoon zipur yang awalnya mendorong massa ke Timur pun memutar arah dan kembali memukul balik massa yang datang dari sektor 9”</i></p>	<p>Komunikator memberikan detail mengenai aparat yang berhasil memukul mundur suporter yang masuk ke dalam lapangan.</p>
<p><i>“Dari angle ini kamu bisa melihat tembakan pertama yang dilontarkan personil brimob ini tidak diarahkan kepada massa di lapangan tetapi jelas diarahkan kepada para suporter yang anteng di tribun. Tindakan tersebut diikuti personil Brimob lainnya. Selain menembakkan ke tribun selatan, mereka pun mulai menembak tribun berdiri.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan detail mengenai penembakan gas air mata yang diarahkan ke tribun penonton.</p>
<p><i>“11 tembakan ini dilakukan oleh 7 orang yang berbeda. Tabung gas yang dipakai bertipe Multi-smoke projectile. 1 selongsong bisa meletupkan 5</i></p>	<p>Komunikator memberikan detail waktu dan aktivitas yang dilakukakn oleh</p>

<p><i>proyektil submunisi yang lebih kecil. Artinya tembakannya boleh 11. Diduga ada 55 proyektil gas air mata yang dilepaskan dalam waktu kurang dari 15 detik.”</i></p>	<p>aparat didalam stadion dalam menangani kerusuhan.</p>
<p><i>“lontaran massif gas air mata ini membuat tribun selatan menjadi pekat dengan asap gas air mata, kondisi diperparah dengan angin yang berhembus ke selatan. Proyektil yang awalnya meledak dibawah, asapnya kemudian merayap naik ke atas tribun. Hal ini membuat kepanikan di tribun menjadi semakin tidak terkendali. Penonton berhamburan dengan panik dan kemudian mencoba keluar stadion.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan detail sebab massa mulai panik dan berhamburan meninggalkan tribun disebabkan oleh gas air mata.</p>
<p><i>“yang membedakan adalah jenis proyektil dan asapnya model yang dipakai Sabhara Polres Malang adalah single amunisi dengan asap yang lebih banyak dan lebih pekat sedangkan Brimob menggunakan multi smoke projectile yang lebih pipih dan kecil. Dalam sekali tembak dia akan melepaskan banyak submunisi lebih kecil dan meskipun secara kepekatan asap tidak begitu tebal multi smoke</i></p>	<p>Komunikator memberikan detail senjata yang digunakan oleh aparat keamanan dalam menangani kerusuhan di stadion Kanjuruhan.</p>

<i>projectile memiliki efek tiga kali lebih panas dan perih ketimbang tabung selongsong biasa.</i>	
<i>“Meta data memperlihatkan video ini diambil di gate 13 pada 22.15, kamu bisa mendengar gedoran pintu besi yang membuktikan bahwa memang pintu tertutup.”</i>	Komunikator memberikan detail yang memperlihatkan situasi di pintu keluar salah satu sisi stadion Kanjuruhan.

3) Maksud Video Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal

Tabel 3.7

Maksud

Teks	Keterangan
<i>“Seorang suporter memang terlihat hendak memukul seorang pemain Arema, tapi tentu saja ini tak melegitimasi semua suporter menyerang pemain Arema, sebab fans lainnya memperlakukan Juan Alfarizi dengan baik-baik saja”</i>	Komunikator memiliki maksud bahwa ulah segelintir suporter tidak menyebabkan kerusuhan secara menyeluruh.
<i>“Momen inilah yang menjadi peralihan sikap aparat TNI mulai bertindak represif terhadap suporter yang tertinggal dari teman – temannya. Adegan kungfu yang viral di media sosial terjadi pada fase ini.”</i>	Komunikator memberikan maksud bahwa tindakan aparat keamanan mengakibatkan kekacauan.

<p><i>“Petaka pun dimulai, satu peleton Brimob yang berjaga di Selatan tiba – tiba menembakkan gas air mata secara acak ke tribun selatan. Personel Brimob inilah yang pertama kali menarik pelatuk kematian massal di Kanjuruhan.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan maksud jatuhnya banyak korban jiwa disebabkan oleh ulah aparat keamanan yang menggunakan gas air mata.</p>
<p><i>jadi jangan menganggap suporter yang berdiri dibawah sini sebagai perusuh, mereka dibawah situ karena memang disediakan oleh panitia penyelenggara. Mereka masuk juga dengan membeli tiket.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan maksud suporter tidak ingin terlibat kerusuhan, hanya ingin menonton pertandingan sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan oleh panitia penyelenggara.</p>
<p><i>“Salah satu temuan kami yang mencengangkan adalah tembakan gas air mata ternyata juga diarahkan ke pintu-pintu keluar.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan maksud yang memperlihatkan tindakan aparat keamanan yang bertindak diluar batas.</p>
<p><i>“Sebetulnya tidak semua Brimob di dalam stadion bertindak brutal, Brimob yang berjaga di Utara relatif tenang. Mereka terlihat tidak terpancing untuk menembakkan gas air mata.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan maksud yang menegaskan tidak semua aparat keamanan melakukan tindak kekerasan.</p>
<p><i>“Selain Brimob, penembakan gas air mata juga dilakukan personil Polres Malang, hal ini bertolak belakang dengan arahan Kapolres Malang</i></p>	<p>Komunikator memberikan maksud bahwa beberapa aparat tidak mengindahkan anjuran dari atasannya</p>

<p><i>AKBP Ferli Hidayat yang melarang anak buahnya menembakkan gas air mata. Ada satu momen yang memperlihatkan kebrutalan anak buah Ferli, kamu bisa lihat lintasan proyektil melengkung jauh keatas dari bench pemain hingga tribun penonton di sisi timur.”</i></p>	<p>dalam menangani kerusuhan yang terjadi.</p>
<p><i>Disisi lain Mabes Polri sendiri sudah mengakui bahwa dalam insiden di Kanjuruhan pihaknya menggunakan gas air mata yang kadaluarsa. Kamu bisa lihat selongsong ini kadaluarsa pada 2019 masa penggunaan gas air mata adalah 3 tahun. Itulah mengapa ketika 55 tabung gas air mata ini ditembakkan secara massif kedalam tribun selatan, maka efeknya jauh lebih terasa.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan maksud bahwa pihak Kepolisian melakukan tindakan yang tidak tepat dikarenakan menggunakan alat yang sudah tidak layak, sehingga mengakibatkan jatuhnya korban jiwa.</p>
<p><i>“Hal sama juga terjadi di gate 10. Kamu bisa melihat ratusan orang berjerit dan berhimpitan dalam tangga yang sempit.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan maksud jatuhnya korban jiwa juga disebabkan karena saling berdesakan di tangga menuju pintu keluar stadion Kanjuruhan.</p>
<p><i>“Yang harus kamu pahami adalah dorongan dalam tribun disebabkan</i></p>	<p>Komunikator memberikan maksud bahwa desakan di tangga keluar stadion</p>

<p><i>oleh massa yang panic akibat aparat yang terus-menerus menembakkan gas air mata.”</i></p>	<p>disebabkan oleh aparat yang menembakkan gas air mata ke tribun</p>
<p><i>“Sebagai kepala operasi pengamanan pertandingan, Ferli tidak berada dilapangan saat tembakan pertama gas air mata diletupkan. Jika tindakan didalam stadion memang dilakukan untuk mempermudah pengamanan dan evakuasi para pemain dan ofisial tim Persebaya, situasi diluar stadion ternyata tidak sejalan.”</i></p>	<p>Komunikator memberi maksud dimana seharusnya sebagai kepala pengamanan, Ferli Hidayat selaku Kapolsek harus turun langsung dan mengawasi tindakan anak buanya.</p>

4) Praanggapan video Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal

Tabel 3.8
Praanggapan

Teks	Keterangan
<p><i>“Kanjuruhan menjelma tempat ratusan nyawa melayang akibat penggunaan kekuatan berlebih”</i></p>	<p>Komunikator memberikan praanggapan peristiwa Kanjuruhan terjadi akibat tindakan dari aparat keamanan secara berlebihan.</p>
<p><i>“Semua bermula dari sini, setelah 23 tahun akhirnya Persebaya bisa mengalahkan Arema di Malang.</i></p>	<p>Komunikator memiliki praanggapan bahwa peristiwa Kanjuruhan bermula dari kekalahan Arema FC dalam</p>

<p><i>Beberapa detik usai wasit meniup peluit akhir pertandingan pemain Persebaya langsung berlarian masuk ke ruang ganti.”</i></p>	<p>lanjutan Liga 1 melawan Persebaya Surabaya.</p>
<p><i>“Kendati sudah mulai ada bentrok fisik, tapi secara umum polisi dan TNI masih bersikap kalem menghadapi massa”</i></p>	<p>Komunikator memiliki praanggapan bahwa para aparat keamanan masih bersikap wajar kendati sudah mulai adanya bentrok fisik dengan suporter.</p>
<p><i>“Setelah itu, rentetan gas air mata personil Brimob ke dalam tribun memicu kepanikan. Polisi beralih tembakan gas air mata adalah respon atas tindakan massa yang mau menyerang.”</i></p> <p><i>“Jika kamu melihat video ini, apakah kamu melihat gelagat suporter di dalam tribun ini mau menyerbu aparat?”</i></p>	<p>Komunikator memiliki praanggapan tembakan gas air mata memicu kepanikan di tribun yang dimana para suporter tidak melakukan tindak kerusuhan.</p>
<p><i>“Beberapa suporter memang coba mengusik. Ini membuat personel</i></p>	<p>Komunikator memiliki praanggapan aparat keamanan menembakkan gas air</p>

<p><i>Brimob terpancing dan mengejar dan tiba – tiba saja tim pelontar menembakkan gas air mata secara acak. Dalam insiden 15 detik ini mereka bergerak dengan komando. Ada komando dan perwira yang terlihat mengarahkan.”</i></p>	<p>mata karena terpancing oleh beberapa suporter.</p>
<p><i>“Pada menit yang sama tanpa diawali tindakan langsung dari suporter, seorang personil Brimob kembali menembakkan gas air mata ke dalam tribun, tepatnya ke sektor 13 dan 14. Tembakan ini membuyarkan penonton yang turun dan membuat mereka panik. “</i></p>	<p>Pada teks tersebut, komunikator memiliki praanggapan bahwa personil Brimob menembakkan gas air mata tanpa sebab yang pasti, sehingga membuat suporter panik.</p>
<p><i>“Tidak sedikit yang meninggal di atas tribun Selatan, salah satu korbannya ialah personil Polri sendiri yakni Briptu Fajar Yoyo Sugiono yang bertugas di Tribun.”</i></p>	<p>Komunikator memiliki praanggapan bahwa tindakan aparat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa diatas tribun.</p>

<p><i>“Video-video mengerikan di dalam pintu keluar tadi terjadi didalam rentang jam 22.10 hingga 22.15, itu artinya tembakan gas air mata dilakukan polisi di lapangan saat ribuan orang sedang berebut mencari jalan kehidupan di pintu keluar.”</i></p>	<p>Komunikator memiliki praanggapan bahwa saat aparat menembakkan gas air mata, pada saat bersamaan suporter berusaha menyelamatkan diri melalui pintu keluar.</p>
--	--

b) Sintaksis

Sintaksis adalah pembahasan mengenai bahasa kalimat dimana sebuah kata atau kalimat disusun sehingga menjadi satu kesatuan dan memiliki arti.

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan bagian awal dari sintaksis yang berhubungan antara cara berpikir logis dengan sebuah kalimat, apakah menggunakan kalimat aktif atau pasif.

Dalam Video Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal ini menggunakan kalimat aktif, dimana komunikator menempatkan dirinya sebagai subjek. Sedangkan komunikator menjadikan aparat keamanan dan juga para suporter sebagai objek dari pernyataannya.

2) Koherensi

Koherensi membahas mengenai jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab-akibat.

Tabel 3.9

Koherensi

Teks	Keterangan
<p><i>“Kami juga melakukan crowd-source atau menerima sumber berupa video dan foto dari ratusan saksi mata yang hadi di Kanjuruhan. Melalui crowd-source ini informasi geolokasi dan time-step kejadian bisa disusun dengan lebih presisi karena sumber yang diperoleh dari crowd-source umumnya diambil oleh tangan pertama dalam bentuk materi mentah sehingga metadatanya bisa diketahui. Dengan itulah kabut kerutan peristiwa Kanjuruhan bisa lebih tersingkap.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan hubungan antara temuan-temuan yang dapat membantu dalam menyajikan secara runtut kejadian di stadion Kanjuruhan.</p>
<p><i>“Polisi mulai aktif bergerak, kiper Marinka coba dilindungi dengan menggunakan tameng padahal saat itu tidak ada pelemparan kepada pemain Arema.”</i></p>	<p>Komunikator memberikan hubungan tindakan aparat keamanan dan situasi di lapangan.</p>
<p><i>Massa yang berada di depan lorong pemain semakin banyak, tentara juga mulai terlibat secara proaktif. Dengan doublestick tentara ini</i></p>	<p>Komunikator menjelaskan adanya hubungan antara tindakan aparat yang mulai bertindak aktif dikarenakan</p>

<p><i>merangsek membuyarkan massa yang berkumpul. Massa juga berhamburan karena anjing huru – hara mulai dikerahkan polisi. Sampai disini sebetulnya masih relatif terkontrol.”</i></p>	<p>massa yang berkerumun semakin banyak.</p>
<p><i>“Setelah itu, rentetan gas air mata personil Brimob ke dalam tribun memicu kepanikan. Polisi beralih tembakan gas air mata adalah respon atas tindakan massa yang mau menyerang. Jika kamu melihat video ini, apakah kamu melihat gelagat suporter di dalam tribun ini mau menyerbu aparat?”</i></p>	<p>Komunikator memberi hubungan antara perilaku suporter yang ada di tribun dengan dalih yang dikeluarkan oleh aparat keamanan.</p>
<p><i>“lontaran masif gas air mata ini membuat tribun Selatan menjadi pekat dengan asap gas air mata, kondisi diperparah dengan angin yang berhembus ke selatan. Proyektil yang awalnya meledak dibawah, asapnya kemudian merayap naik ke atas tribun. Hal ini membuat kepanikan di tribun menjadi semakin tidak terkendali. Penonton berhamburan dengan panik dan kemudian mencoba keluar stadion.”</i></p>	<p>Komunikator memberi hubungan antara kepanikan suporter yang mencoba keluar dari tribun stadion Kanjuruhan dengan efek yang dihasilkan oleh tembakan gas air mata.</p>

<p><i>“Beberapa suporter memang coba mengusik. Ini membuat personel Brimob terpancing dan mengejar dan tiba – tiba saja tim pelontar menembakkan gas air mata secara acak.</i></p>	<p>Komunikator menghubungkan antara perilaku aparat keamanan yang bertindak dikarenakan adanya gangguan dari beberapa pihak suporter.</p>
<p><i>“Setelah melihat kekacauan di tribun selatan, mereka jeda sejenak. 22.12 sejumlah suporter terlihat proaktif terhadap mereka lagi. “Hal itu ditanggapi dengan lontaran gas air mata, 6 tembakan diletuskan oleh 5 orang dari kelompok yang sama.”</i></p>	<p>Komunikator memberi hubungan antara tindakan proaktif yang dilakukan suporter membuahkan lontaran gas air mata oleh aparat keamanan.</p>
<p><i>“Selain Brimob, penembakan gas air mata juga dilakukan personil Polres Malang, hal ini bertolak belakang dengan arahan Kapolres Malang AKBP Ferli Hidayat yang melarang anak buahnya menembakkan gas air mata.”</i></p>	<p>Komunikator memberi hubungan antara tindakan penembakan gas air mata yang dilakukan oleh personel Polres Malang dengan arahan Kapolres Malang.</p>
<p><i>“Kamu bisa lihat selongsong ini kadaluarsa pada 2019 masa penggunaan gas air mata adalah 3 tahun. Itulah mengapa ketika 55 tabung gas air mata ini ditembakkan secara masif kedalam tribun</i></p>	<p>Komunikator memberi hubungan antara gas air mata yang telah kadaluarsa dengan efek yang dihasilkan.</p>

<i>selatan, maka efeknya jauh lebih terasa.”</i>	
<i>“Yang harus kamu pahami adalah dorongan dalam tribun disebabkan oleh massa yang panik akibat aparat yang terus-menerus menembakkan gas air mata.”</i>	Komunikator memberikan hubungan antara kepanikan yang dialami suporter ketika hendak keluar tribun disebabkan oleh tembakan gas air mata yang dilakukan oleh aparat ke dalam tribun.

3) Kata Ganti

Kata ganti merupakan pembahasan yang berfokus pada elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan komunitas imajinatif. Kata ganti digunakan oleh komunikator sebagai alat untuk menunjukkan dimana posisi seseorang di dalam wacana. (Roya, 2021)

Tabel 3.10

Kata Ganti

Teks	Keterangan
<i>“Kami menemukan setidaknya ada lebih dari 80 proyektil gas air mata yang ditembakkan pada malam itu”</i>	Komunikator menggunakan kata ganti “kami” untuk mengasosiasikan tim Narasi TV sebagai pemproduksi video ini.
<i>“Segelintir suporter yang kecewa turun dari Tribun dan menghampiri pemain dan Juan Alfarizi ada di paling depan. Tak</i>	Komunikator menggunakan kata ganti “mereka” untuk mengasosiasikan

<p><i>ada kekerasan disini, hanya kontak fisik biasa dan pertukaran ucapan diantara mereka”</i></p>	<p>beberapa pemain Arema FC dengan beberapa suporter.</p>
<p><i>“sebab fans lainnya memperlakukan Juan Alfarizi dengan baik-baik saja”</i></p>	<p>Komunikator menghadirkan kata “fans” untuk mewakili beberpa suporter yang ada di lapangan.</p>
<p><i>“Disini terlihat massa berhasil digiring Yoon Zipur untuk naik kembali ke tribun, namun dari arah tenggara massa kembali masuk ke lapangan sedangkan kelompok ini bergerak mundur ke arah bench. Pasukan Yoon Zipur yang awalnya mendorong massa ke Timur pun memutar arah dan kembali memukul balik massa yang datang dari sektor 9”</i></p>	<p>Komunikator menggunakan kata massa untuk mengasosiasikan suporter yang terlibat kerusuhan di dalam lapangan.</p>
<p><i>“Dari angle ini kamu bisa melihat tembakan pertama yang dilontarkan personil Brimob ini tidak diarahkan kepada massa di lapangan tetapi jelas diarahkan kepada para suporter yang anteng di tribun. Tindakan tersebut diikuti personil Brimob lainnya. Selain menembakkan ke</i></p>	<p>Komunikator menggunakan kata kamu untuk mengasosiasikan pemirsa video Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal serta mengajak mengamati kejadian yang sedang terjadi melalui cuplikan yang ditampilkan.</p>

<p><i>tribun Selatan, mereka pun mulai menembak tribun berdiri.”</i></p>	
<p><i>“Pada menit 22.04 mereka bergerak merapat kesisi bagian barat, lagi – lagi tidak ada bentrokan fisik antara mereka dengan suporter. Ketika suporter berlari ke tengah mereka berfokus kepada TNI yang berada di dekat lorong pemain, bukan kepada Brimob ini. Beberapa suporter memang coba mengusik. Ini membuat personel Brimob terpancing dan mengejar dan tiba – tiba saja tim pelontar menembakkan gas air mata secara acak. Dalam insiden 15 detik ini mereka bergerak dengan komando. Ada komando dan perwira yang terlihat mengarahkan.”</i></p>	<p>Komunikator menggunakan kata mereka untuk mengasosiasikan aparat keamanan.</p>
<p><i>“Selain Brimob, penembakan gas air mata juga dilakukan personil Polres Malang, hal ini bertolak belakang dengan arahan Kapolres Malang AKBP Ferli Hidayat yang melarang</i></p>	<p>Komunikator menggunakan kata anak buah sebagai penegasan bahwa personil harus patuh terhadap arahan atasan.</p>

<p><i>anak buahnya menembakkan gas air mata.”</i></p>	
<p><i>“Video ini diambil semenit kemudian di gate yang sama, masih memperlihatkan orang-orang terjepit di tangga berusaha keras untuk bebas. Hal sama juga terjadi di gate 10. Kamu bisa melihat ratusan orang bercerita dan berhimpitan dalam tangga yang sempit.”</i></p>	<p>Komunikator menggunakan kata orang-orang untuk mengasosiasikan para suporter yang terjebak di pintu keluar stadion.</p>
<p><i>“Yang harus kamu pahami adalah dorongan dalam tribun disebabkan oleh massa yang panik akibat aparat yang terus-menerus menembakkan gas air mata.”</i></p>	<p>Komunikator menggunakan kata aparat untuk mengelompokkan anggota TNI dan Polisi dalam menangani kerusuhan di stadion Kanjuruhan.</p>

c) Stilistik

Stilistik (leksikon) adalah dimensi yang melihat makna dari sebuah kata yang digunakan oleh komunikator dalam membuat berita atau laporan kepada khalayak. Kata-kata yang dipilih merupakan cerminan dari sikap tertentu yang berkaitan juga dengan ideologi.

Tabel 3.11

Kata Ganti

Teks	Keterangan
<p><i>“Kanjuruhan menjelma tempat ratusan nyawa melayang akibat penggunaan kekuatan berlebih”</i></p>	<p>Pada teks ini, terdapat kata menjelma yang disebutkan oleh komunikator sebagai ungkapan perubahan situasi yang terjadi di stadion Kanjuruhan. Komunikator juga menggunakan kata melayang dari pada kata meninggal sehingga terkesan lebih dramatis.</p>
<p><i>“Petaka pun dimulai, satu peleton Brimob yang berjaga di Selatan tiba – tiba menembakkan gas air mata secara acak ke tribun selatan. Personel Brimob inilah yang pertama kali menarik pelatuk kematian massal di Kanjuruhan.”</i></p>	<p>Komunikator mengungkapkan kata Petaka untuk menggambarkan situasi saat mulai terjadinya kerusuhan yang mengakibatkan jatuhnya banyak korban jiwa.</p>
<p><i>“Dari angle ini kamu bisa melihat tembakan pertama yang dilontarkan personil Brimob ini tidak diarahkan kepada massa di lapangan tetapi jelas diarahkan kepada para suporter yang anteng di tribun. Tindakan tersebut diikuti personil Brimob lainnya. Selain menembakkan ke tribun</i></p>	<p>Komunikator memilih kata anteng daripada diam atau tenang yang menggambarkan situasi dan perilaku suporter yang ada di tribun saat mulai terjadinya kerusuhan. Kata ini digunakan untuk memberikan perbedaan terhadap</p>

<i>Selatan, mereka pun mulai menembak tribun berdiri.”</i>	perilaku suporter yang ada di tribun dan yang berada di lapangan.
--	---

d) Retoris

Retoris memiliki dua elemen penting yakni metafora dan grafis.

1) Metafora

Metafora berfokus pada sebuah petunjuk utama dalam mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh komunikator sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu dalam sebuah teks.

Tabel 3.11
Metafora

Teks	Keterangan
<i>“Kanjuruhan menjelma tempat mematikan, ratusan nyawa melayang akibat penggunaan kekuatan berlebih”</i>	Komunikator menggunakan teks berikut dan berpendapat bahwa jatuhnya banyak korban jiwa disebabkan oleh tindakan aparat keamanan dalam mengendalikan situasi.
<i>“Dengan itulah kabut kerutan peristiwa Kanjuruhan bisa lebih tersingkap.”</i>	Komunikator mengeluarkan istilah kabut kerutan sebagai gambaran atas

	situasi yang terjadi pada peristiwa di stadion Kanjuruhan.
<i>“Adegan kungfu yang viral di media sosial terjadi pada fase ini”</i>	Komunikator mengeluarkan kata kungfu dalam teks ini dimana merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh aparat keamanan terhadap salah seorang suporter.
<i>“Personel Brimob inilah yang pertama kali menarik pelatuk kematian massal di Kanjuruhan.”</i>	Komunikator menggunakan teks tersebut yang artinya personel Brimob memulai aksi yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa
<i>“Pada dini hari itu nun jauh di Malang, kematian demi kematian datang susul menyusul.”</i>	Komunikator menjelaskan jatuhnya korban jiwa semakin bertambah.

1) Grafis

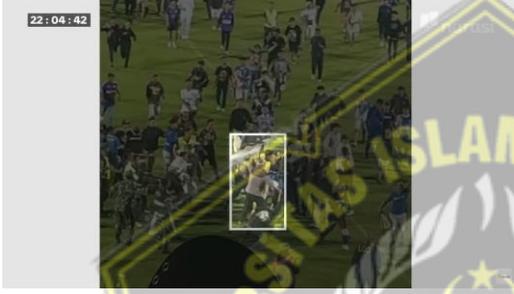
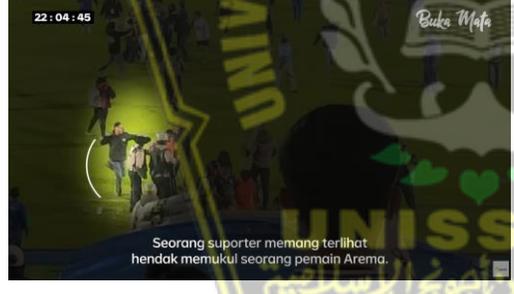
grafis adalah elemen yang membahas pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat lebih besar, termasuk didalamnya kepsyen, raster, grafik, gambar atau tabel untuk mendukung arti penting terhadap pesan yang disampaikan.

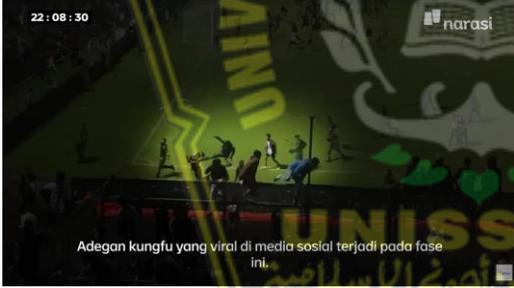
Tabel 3.12

Grafis

Grafis	Keterangan
	<p>Video ini dibuka dengan Peringatan yang ditampilkan oleh komunikator karena memuat unsur kekerasan.</p>
 <p>30 proyektil gas air mata yang ditembakkan pada malam itu.</p>	<p>Komunikator memberikan grafis mengenai titik penembakan gas air mata saat peristiwa di stadion Kanjuruhan.</p>
	<p>Komunikator menampilkan kata “Buka Mata” sebagai penutup bumper dan akan memulai isi dari video tersebut.</p>

	<p>Komunikator menampilkan papan skor akhir dari pertandingan Arema FC dan Persebaya yang dianggap merupakan awal dari terjadinya peristiwa di stadion Kanjuruhan</p>
	<p>Komunikator menyoroti pemain dari kesebelasan Persebaya bergerak langsung menuju lorong ganti.</p>
	<p>“Gak mood makan, Aremaku kalah, T**k.” Kalimat tersebut dimunculkan oleh komunikator untuk menunjukkan rasa kecewa suporter terhadap tim kesayangannya.</p>
	<p>Komunikator memunculkan beberapa cuplikan video untuk menunjukkan para suporter yang masuk ke area lapangan.</p>

	<p>Komunikator menyoroti suporter yang ingin bertemu dan kontak dengan beberapa pemain Arema FC.</p>
	<p>Komunikator menyoroti aksi salah seorang aparat dalam melakukan pengamanan.</p>
	<p>Komunikator memperlihatkan salah seorang suporter yang hendak menyerang pemain Arema FC.</p>
	<p>Komunikator menyoroti polisi yang melakukan tindakan terhadap suporter.</p>

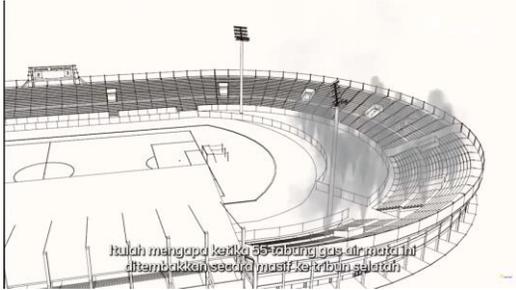
	<p>Komunikator menyoroti tentara yang mulai bertindak keras terhadap suporter.</p>
	<p>Komunikator mengambil <i>angel</i> yang memperlihatkan kontak fisik suporter dan aparat keamanan.</p>
	<p>Komunikator memverifikasi “adegan kungfu” yang ramai di media sosial melalui grafis tersebut.</p>
	<p>Dalam grafis ini, komunikator mencoba memperlihatkan aparat keamanan yang pertama kali menembakkan gas air mata.</p>

 <p>Buka Maja</p> <p>tembakan pertama yang dilontarkan personel Brimob ini</p>	<p>Komunikator menyoroti tindakan aparat yang menembakkan gas air mata ke tribun, bukan ke arah massa yang terlibat kerusuhan.</p>
 <p>22.08.55</p>	<p>Komunikator menayangkan video tembakan gas air mata yang mengarah tepat ke tribun berdiri stadion Kanjuruhan.</p>
 <p>Tribun berdiri Kanjuruhan tidak berbentuk tribun, tapi terhampar pada lahan datar yang dicor semen.</p>	<p>Komunikator mengambil <i>footage</i> tribun berdiri stadion Signal Iguna Park sebagai pembandingan dengan stadion Kanjuruhan.</p>
 <p>Buka Maja</p> <p>Tribun berdiri Kanjuruhan tidak berbentuk tribun, tapi terhampar pada lahan datar yang dicor semen.</p>	<p>Komunikator menampilkan desain tribun berdiri yang ada di stadion Kanjuruhan.</p>

	<p>Komunikator menampilkan para aparat keamanan yang menembakkan gas air mata dengan hitungan tembakannya.</p>
	<p>Komunikator menampilkan temuan jumlah proyektil yang dilepaskan aparat keamanan.</p>
	<p>Komunikator membuat grafis arah tembakan gas air mata yang mengarah ke pintu keluar stadion.</p>
<p><i>“Jadi waktu itu saya mau keluar menyelamatkan diri lewat pintu 12. Tiba – tiba kira – kira 1 sampai 2 meter diatas saya jatuh tembakan gas air mata. Posisi saya di samping pintu 12 waktu itu.”</i></p>	<p>Komunikator menampilkan teks wawancara dengan salah satu saksi untuk memverifikasi tindakan aparat yang menembakkan gas air mata kearah pintu keluar.</p>

 <p>22:12:01</p> <p>narasi</p> <p>22.12 sejumlah suporter terlihat proaktif terhadap mereka lagi.</p>	<p>Komunikator memperlihatkan suporter yang aktif kepada aparat keamanan.</p>
 <p>AKBP Ferli Hidayat Mantan Kapolres Malang</p> <p>Seperti apa pun dinamikanya nanti,</p>	<p>Komunikator menayangkan cuplikan Kapolres Ferli Hidayat selaku Kapolres Malang pada saat itu.</p>
<p><i>“Seperti apa pun dinamikanya nanti, tolong jangan sampai melakukan kekerasan yang ekksesif.”</i></p>	<p>Komunikator menyajikan kutipan teks yang disampaikan oleh AKBP Ferli Hidayat dalam memberikan arahan kepada para aparat keamanan.</p>
 <p>9 Oktober 2022</p> <p>Buka Mata</p> <p>Irjen Nico Afinta Mantan Kapolda Jatim</p> <p>Terkait dengan anggota kami yang bersalah akan diproses.</p>	<p>Komunikator menampilkan wawancara dengan Irjen Nico Afinto selaku Mantan Kapolda Jatim terkait tindakan yang diambil kepolisian terhadap aparat yang</p>

	melakukan tindak kekerasan terhadap suporter.
<p><i>“Terkait dengan anggota kami yang bersalah akan diproses. Kemudian pemanggilan-pemanggilan saksi ini dalam rangka melengkapi hasil penyidikan. Dan kami akan berkoordinasi dengan kejaksaan dan akan diajukan ke sidang. Di luar itu ada 19 anggota kami yang masih dalam pemeriksaan etik.”</i></p>	Komunikator mengutip wawancara dengan Irjen Nico Afinto yang menyebut akan dilakukan pemeriksaan terhadap aparat yang melakukan kekerasan.
 <p>Model yang dipakai Sabhara Polres Malang adalah single amunisi</p>	Komunikator menampilkan proyektil gas air mata yang digunakan oleh Shabara Polres Malang
 <p>Sedangkan Brimob menggunakan mild-smoke projectile yang lebih pipih dan kecil.</p>	Komunikator menampilkan detail proyektil yang digunakan oleh Brimob.

	<p>Komunikator menampilkan proyektil yang telah kadaluarsa yang ditembakkan pada saat terjadinya kerusuhan di Stadion Kanjuruhan.</p>
	<p>Komunikator menampilkan jumpa pers Humas Polri untuk mengkonfirmasi temuan dugaan pemakaian gas air mata yang telah kadaluarsa.</p>
<p><i>“Ada beberapa (gas air mata kadaluarsa) yang ditemukan, yang (kadaluarsa) tahun 2021 ada beberapa”</i></p>	<p>Komunikator mengutip perkataan Irjen Dodi Prasetyo selaku Kadivhumas Polri yang mengkonfirmasi penggunaan gas air mata kadaluarsa saat peristiwa di Stadion Kanjuruhan.</p>
	<p>Komunikator menampilkan grafis tembakan peluru gas air mata yang meledak di salah satu sisi di tribun Stadion Kanjuruhan.</p>

	<p>Komunikator menampilkan salah satu korban yang terkena efek gas air mata.</p>
<p><i>“Ketika di bawah, saya dikelilingi gas air mata. Bisa jalan tapi tutup mata. Waktu itu saya tidak melihat (pintu), sebab baru naik. Ketika turun sedikit sudah berdesak-desakan, jadi tidak lihat pintu, tidak melihat depan, tiba-tiba sudah tersungkur.”</i></p>	<p>Komunikator menampilkan kutipan wawancara dengan salah satu korban dan menyoroti detil aktivitas korban saat terjadinya penembakan gas air mata.</p>
	<p>Komunikator menampilkan salah satu cuplikan korban jiwa yang meninggal diatas tribun.</p>
	<p>Komunikator menampilkan massa yang saling berhimpitan di pintu keluar tribun Stadion Kanjuruhan.</p>

 <p>Ini selaras dengan video yang viral di media sosial.</p>	<p>Komunikator menampilkan cuplikan video yang memiliki teks <i>“Sudah puas kah gas air matamu pak. Dengan kondisi pintu tertutup? Tidak ada sepak bola yang seharga dengan nyawa pak”</i> yang beredar di media sosial.</p>
	<p>Komunikator menunjukkan grafis dan waktu yang digunakan oleh aparat dalam menembakkan gas air mata dengan menampilkan kondisi di beberapa pintu keluar stadion.</p>
	<p>Komunikator menampilkan laman website yang memuat klarifikasi pihak kepolisian terkait tindakan yang diambil saat terjadi kerusuhan.</p>

 <p>pemain dan ofisial Persebaya sudah ada di dalam kendaraan taktis baracuda</p>	<p>Komunikator membuat grafis mengenai letak para pemain dan ofisial tim Persebaya Surabaya saat kerusuhan mulai terjadi.</p>
 <p>Jendral Listyo Sigit Prabowo Kapoli</p>	<p>Komunikator menampilkan jumpa pers Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo.</p>
 <p>Mereka baru bisa kembali bergerak meninggalkan Kanjuruhan</p>	<p>Komunikator menyoroti aktivitas yang ada diluar stadion tidak jauh berbeda dengan yang terjadi didalam stadion</p>
 <p>..datang susul menyusul.</p>	<p>Komunikator menampilkan area stadion Kanjuruhan saat terjadinya kerusuhan sebagai penutup isi dari video tersebut.</p>

	<p>Komunikator menampilkan beberapa korban dalam peristiwa tersebut dan menambahkan sensor yang karena merupakan konten yang sensitif.</p>
	<p>Komunikator menampilkan tim produksi Video “Momen-momen Brutal Menjelang Kematian Massal”.</p>
	<p>Pada akhir video, Komunikator memunculkan kata #usuttuntas sebagai bentuk ajakan untuk mengawal kejadian ini hingga selesai.</p>

3.2.2 Kognisi Sosial

Dimensi berikutnya yang ditekankan dalam analisis wacana Van Dijk adalah Kognisi sosial yang membahas mengenai kesadaran mental dari komunikator dalam membuat dan membentuk suatu teks. Dalam kognisi sosial meliputi kepercayaan, pengetahuan dan prasangka komunikator dalam menyampaikan suatu topik tertentu.

Dalam video Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal, tim liputan Narasi TV sebagai komunikator memosisikan dirinya sebagai jurnalis yang berusaha independen dan mengedepankan fakta. Isu kekerasan dalam menangani kerusuhan di Stadion Kanjuruhan menjadi topik utama yang diangkat dalam video ini.

Komunikator menyoroti tindakan aparat keamanan yang dinilai berlebihan, mulai dari penggunaan gas air mata dan alat-alat yang digunakan dalam menangani situasi saat kerusuhan mulai terjadi. Tindakan-tindakan aparat tersebut yang disinyalir menimbulkan banyak korban jiwa berjatuhan.

Komunikator juga mengamati Institusi Kepolisian dalam mengeluarkan statement dan klarifikasi terkait masalah-masalah dugaan penyalahgunaan tindakan aparat saat bertugas di Stadion Kanjuruhan. Klarifikasi yang dibuat oleh pihak Kepolisian tidak sertamerta diterima oleh komunikator yang selanjutnya ditanggapi dengan dibuatnya video ini.

3.2.3 Analisis Konteks

Analisis konteks yang dikemukakan oleh van Dijk dalam analisis wacananya berkaitan dengan bagian yang berada di luar teks dalam merepresentasikan struktur sosial (lokal dan global) dan mampu mengendalikan wacana sebagai proses mental produksi. Berfokus pada kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).

Dalam video ini, tim Narasi TV sebagai media daring memiliki kekuasaan dan akses yang luas karena sudah memiliki nama. Ditambah ada nama Najwa Shihab sebagai salah satu founder yang merupakan *public figure*, sehingga memudahkan pengumpulan materi dari para saksi dapat dengan mudah didapatkan. Najwa Shihab

yang selama ini dikenal kritis dan juga terbuka menjadi salah satu citra yang melekat pada media Narasi TV.



BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menganalisis hasil temuan pada konten video di kanal *Youtube* Narasi TV yang berjudul “*Momen – Momen Brutal Menjelang Kematian Massal*” menggunakan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk yang menekankan tiga dimensi diantaranya dimensi teks, kognisi sosial, dan analisis konteks. Van dijk memiliki anggapan bahwa dalam melihat suatu wacana, teks saja tidak cukup sebagai objek penelitian, bagian lain juga harus diamati, yakni kognisi sosial dan konteks sosial yang terjadi saat wacana diproduksi.

Berdasarkan dari dimensi teks, kognisi sosial, dan analisis konteks pada video tersebut, peneliti menemukan wacana yang dibangun dan dikembangkan oleh tim Narasi TV. Data yang ditemukan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian kali ini.

4.1 Video Visual Peristiwa Kanjuruhan Narasi TV

Dari temuan data yang sudah dipaparkan sebelumnya, video “Momen-momen Brutal Menjelang kematian Massal” secara tematik menjelaskan alur peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan setelah terjadinya pertandingan sepak bola antara kesebelasan Arema FC melawan Persebaya Surabaya. Tidak hanya menjelaskan alur, tim Narasi TV juga berusaha mengembangkan wacana dimana pada video tersebut tidak hanya menjelaskan kronologi kejadian, tetapi juga memperlihatkan sikap aparat

Kepolisian dalam menjalankan tugas. Narasi TV juga menyoroti korban jiwa yang ada pada kejadian tersebut.

A. Gas Air Mata Penyebab Jatuhnya Korban Jiwa

Narasi TV selaku pembentuk wacana menilai bahwa kerusuhan yang merenggut ratusan korban jiwa pada peristiwa Kanjuruhan diakibatkan oleh tindakan aparat keamanan yang menggunakan gas air mata secara massif. Perilaku tersebut mengakibatkan kepanikan dan kekacauan di area tribun. Hal ini diperkuat dengan grafis yang memperlihatkan area tembakan proyektil gas air mata yang dilontarkan oleh aparat, kemudian dianalisis menggunakan metode *crowd-source* melalui video amatir dari saksi mata yang hadir pada saat peristiwa terjadi untuk memastikan temuan tersebut. Penembakan gas air mata yang seharusnya tidak dilakukan, malah diarahkan ke area tribun yang dimana para suporter tidak terlibat kerusuhan.

Tidak hanya penembakan gas air mata, komunikator juga menyoroti kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan dalam menertibkan massa yang dinilai melakukan kerusuhan. Beberapa potongan *footage* yang ditampilkan dalam video ini menunjukkan bahwa aparat menggunakan sikap yang berlebihan terhadap suporter yang turun ke lapangan pertandingan. Penembakan gas air mata dan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan dinilai banyak menimbulkan korban jiwa dari kalangan suporter yang tidak terlibat aksi kerusuhan. Artinya, Narasi TV sebagai komunikator menegaskan perilaku aparat sangat merugikan para suporter yang tidak terlibat secara langsung dalam kerusuhan di area lapangan. Lebih banyak korban

jiwa yang berada di tribun penonton karena saling berdesak-desakan menghindari asap yang ditimbulkan dari gas air mata.

B. Mayoritas Korban Jiwa Tidak Terlibat Kerusuhan

Dalam Video ini, komunikator menunjukkan bahwa banyaknya korban jiwa berasal dari atas tribun. Narasi TV memberikan beberapa sudut pandang yang bisa diamati terkait tembakan gas air mata. Sudut pandang ini ditampilkan agar memperjelas perilaku aparat keamanan dalam mengarahkan tembakan gas air mata ke arah tribun, bukan ke arah massa yang masuk ke area lapangan pertandingan.

Setelah menyoroti aksi aparat, komunikator memperlihatkan korban yang terkena serangan gas air mata berusaha keluar dari tribun. Akibatnya para suporter saling berdesak-desakan di pintu keluar dan menyebabkan jatuhnya korban jiwa. Hal ini diperkuat dengan diwawancarainya salah seorang korban yang ada pada saat kejadian. Tim dari Narasi TV memilih mewawancarai korban yang masih memiliki bekas luka akibat gas air mata sebagai bentuk penegasan dari efek yang ditimbulkan oleh gas air mata. Isi dari wawancara tersebut sebagai salah satu bukti gas air mata ditembakkan ke arah tribun.

C. Menunjukkan Sikap Aparat Pasca Kejadian

Selain menyoroti kekerasan dan penembakan gas air mata oleh aparat keamanan, Narasi TV juga menampilkan para petinggi dari institusi Kepolisian dan TNI dalam mengklarifikasi perilaku para anggotanya yang ada di tempat kejadian. Beberapa klarifikasi dianggap tidak sesuai dengan fakta yang dimunculkan oleh komunikator

dengan memperlihatkan dan menjelaskan runtutan kejadian sesuai dengan hasil investigasi visual yang dilakukan.

Narasi TV sebagai komunikator memberikan penegasan bahwa penyebab banyaknya korban jiwa diakibatkan oleh tindakan aparat yang berlebihan. Komunikator juga mencoba memperlihatkan kurangnya koordinasi dalam lingkup aparat keamanan yang mengakibatkan tindakan merugikan bagi pihak suporter.

D. Prosedur Pengamanan Yang Dilakukan Oleh Aparat Pengamanan

Dari hasil temuan penelitian, prosedur yang dijalankan oleh aparat keamanan diawal memang sudah dijalankan secara aman dan tertib dengan mengamankan para pemain Arema FC dari kerumunan suporter yang hendak melakukan kontak fisik. Tindakan eksesif dari aparat keamanan muncul saat suporter yang masuk kelapangan pertandingan tidak dapat digiring kembali masuk kedalam tribun. Berbagai macam tindakan fisik mulai dikeluarkan oleh beberapa aparat. Penembakan gas air mata menjadi puncak dari tindakan brutal aparat keamanan dengan mengarahkan amunisi ke dalam tribun, bukan ke suporter yang berhamburan di lapangan pertandingan.

Bukti yang ditampilkan oleh Narasi TV sebagai komunikator jelas menampilkan tembakan demi tembakan gas air mata terus menghujani area tribun penonton, meski begitu pihak kepolisian berdalih bahwa tembakan tersebut dilepaskan akibat dari massa yang menyerang pihak aparat keamanan terlebih dahulu.

Prosedur pengamanan yang dilakukan oleh pihak Kepolisian sering kali menggunakan cara-cara yang terbilang keras untuk menghentikan dan memukul mundur massa yang terlibat kerusuhan.

Polisi dan TNI sebagai aparaturnya Negara yang bertugas untuk mengayomi masyarakat serta memberikan rasa aman memang diperlukan sebagai penegak hukum, terlebih Polisi yang berhubungan langsung dengan masyarakat, untuk itu sejatinya mengedepankan sikap humanis dan juga peka terhadap situasi.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Video Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal merupakan salah satu dari sekian banyaknya video yang mengungkap kejadian peristiwa di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang. Video yang berdurasi dua puluh empat menit ini diproduksi oleh tim Narasi TV dan disebar luaskan melalui kanal Youtube. Narasi TV sendiri didirikan oleh Najwa Shihab yang merupakan seorang jurnalis yang sudah berpengalaman lebih dari dua puluh tahun dalam pemberitaan Nasional.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa video Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal merupakan hasil pengamatan secara terukur dan mendalam yang dilakukan oleh tim Narasi TV sebagai bentuk informasi sekaligus media dalam membangun wacana. Hal itu diperlihatkan dari *footage* dan struktur kalimat yang dipilih dan ditayangkan.

Selain melaporkan urutan kejadian pada peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan, Tim Narasi TV juga memberikan sudut pandang mengenai kejadian tersebut. Narasi TV menilai sikap aparat Kepolisian maupun TNI pada saat kejadian memicu jatuhnya korban jiwa.

Narasi TV sebagai komunikator juga menilai bahwa aksi para suporter yang turun ke lapangan hanya ingin berkomunikasi dengan para pemain dan memberikan semangat, bukan untuk menyerang dan membuat kerusuhan. Oleh sebab itu, wacana

yang dibangun dan dikembangkan oleh komunikator lebih kepada menyudutkan pihak aparat keamanan yang dinilai lalai dan gegabah dalam menangani aksi para suporter.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada objek dalam penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada Video Kanal Youtube Narasi TV yang berjudul “Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal” dengan menganalisis wacana yang dibangun dan dikembangkan oleh pihak Narasi TV dan mengamati prosedur keamanan yang dilakukan oleh aparat keamanan saat peristiwa terjadi.

5.3 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran untuk bisa dijadikan pertimbangan ke arah yang lebih baik yakni sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi Akademisi

Penelitian ini hanya terbatas pada wacana yang dikembangkan oleh Narasi TV sebagai komunikator dan prosedur pengamanan aparat keamanan, masih banyak hal yang bisa diteliti pada video ini misalnya fokus pada bagaimana tim Narasi TV dapat membuat video ini sebagai fungsi kritik untuk para penegak hukum.

2. Bagi Khalayak Umum

Selain menyayangkan hasil investigasi, video ini juga mengandung fakta-fakta terkait aparat keamanan dalam menjalankan tugas, sehingga masyarakat juga dapat terus mengawasi kinerja penegak hukum di lingkup sosial.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS Group, Cet. 1, 2011.

Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*, Depok: Rajawali Pers, Cet. 3, 2019.

Littejohn & Foss. 2017. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)* Edisi 9. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Wodak, Ruth & Meyer, Michael. 2006. *Methods of Critical Discourse Analysis*. Chapter 1. California: SAGE Publications Inc.

Jurnal:

Errika Dwi Setya Watie. (2011). "Komunikasi dan Media Sosial". *Jurnal The MESSENGER, Volume 3, No. 1, Juli 2011, hlm. 69 – 75*: Universitas Semarang.

Surya Dinda Putri dan Dini Salmiyah Fithrah. (2017). "Pengaruh *Marketing Campaign* #Samyangchallenge Terhadap *Cusumer Behaviour Digital Natives* Pengguna Youtube Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan masyarakat, Volume 1, No. 2, Februari 2017, hlm. 132-141*: Universitas Telkom 2017.

Non Buku/Skripsi:

Awaludin, Adi. 2020. “Pengaruh *Digital Integrated Campaign* #BisaBanget produk Bear Brand Terhadap *Brand Image* dan *Consumer Behaviour* di Kota Semarang” Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

A’yuni, Roya Qiisy Qurotal. 2021. “Analisis Wacana Kritis Konten Video Dewan Perwakilan Omel-Omel Bintang Emon Di Instagram”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Gautama, Fandhi. 2021. “Alur Kerja *Researcher* Dalam Pembuatan Konten Program dan Media Sosial *Narasi TV*”. Laporan Magang. Universitas Multimedia Nusantara Tangerang.

Internet/E-Book:

Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020(Q2) : [Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia \(apjii.or.id\)](https://www.apjii.or.id) Di akses pada 11 November 2022, Pukul 22.30 WIB.

Narasi TV : [Ruang bersama untuk bertukar ide dan gagasan | Narasi TV](#) Di akses pada 12 November 2022, Pukul 14.15 WIB

We Are Social : [Digital 2020: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights](#) Di akses pada 12 November 2022, Pukul 21.56 WIB.